

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga menjadi unsur yang sangat sentral dan dominan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, karakter seorang anak akan sangat bergantung kepada pola pengasuhan dan pendidikan keluarga yang didapatkan. Hal ini karena keluarga menjadi sumber pertama dan utama yang bagi seorang anak untuk memahami tentang segala hal yang baik atau buruk, hal yang pantas untuk dilakukan atau tidak pantas untuk dilakukan. Pola pengasuhan pada anak akan menjadi faktor penentu keberhasilan sebuah keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Pola pengasuhan yang baik adalah pola pengasuhan yang mampu memberikan kebahagiaan sekaligus pendidikan kepada seorang anak, sehingga anak akan tumbuh dengan kepribadian yang sehat dan bijaksana. Namun sebaliknya jika pendidikan yang baik itu tidak didapatkan maka pertumbuhan karakter seorang anak juga akan terhambat dan terganggu.¹

Terlebih di zaman modern seperti saat ini banyak orang tua yang mulai mengabaikan pentingnya pola pengasuhan keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun mental. Akibatnya hubungan antara orang tua dan anak menjadi renggang dan tidak lagi mengindahkan nilai-nilai

¹ Zakia Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 1993), hlm 23

kebaikan dan sopan santun. Untuk menciptakan generasi yang baik keluarga harus mampu memberikan sentuhan dan keteladanan terhadap anak mulai sejak dini sampai sang anak tumbuh dewasa.

Penanaman pendidikan keagamaan dan moral tentu harus dibangun sedini mungkin oleh orang tua kepada anak-anaknya, hal ini juga merupakan bentuk antisipasi orang tua terhadap degradasi moral yang sangat memprihatinkan ditengah masyarakat saat ini, banyak kita temui seorang anak mulai mengabaikan nilai-nilai kesopanan, budi pekerti serta tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai keagamaan masyarakat setempat. Tentu perubahan yang terjadi ini tidak akan pernah dapat kita pisahkan dari pengaruh perkembangan teknologi, yang sangat berdampak terhadap pergeseran nilai-nilai dalam suatu masyarakat.

Pergeseran nilai-nilai dan norma dalam masyarakat tidak hanya terjadi pada masyarakat perkotaan saja, namun juga kepada masyarakat pedesaan. Akibatnya terjadi pergeseran nilai-nilai kebudayaan yang berdampak kepada mulai hilangnya tradisi lokal masyarakat pedesaan. Banyak tradisi lokal masyarakat pedesaan yang sarat akan nilai-nilai mulai hilang dan ditinggalkan karena sudah dianggap asing, kuno dan tidak sesuai dengan zaman. Salah satunya adalah tradisi *Ngendoh* pada masyarakat Desa Penandingan, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim.

Tradisi *Ngendoh* merupakan bagian dari pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya yang masih kecil. Tradisi ini merupakan sarana penanaman nilai-nilai baik bagi seorang anak yang dimulai sejak dini. Tradisi

Ngendoh merupakan tradisi yang dahulu dipakai oleh masyarakat Suku Belida sebagai media penghantar tidur anak berupa sebuah nyanyian yang dilantunkan dengan syair-syair yang berisi nilai-nilai kebaikan. Tradisi lisan ini berkembang secara turun temurun, yakni dari satu generasi ke generasi lain melalui mulut ke mulut, syair yang digunakan dalam tradisi ini dihafal dan disesuaikan dengan dialek masyarakat Suku Belida. *Ngendoh* berbentuk syair-syair yang dinyanyikan, yang mana didalam syair-syair tersebut berisi nasehat-nasehat kepada anak sebagai usaha untuk mengasehati, mengajak dan membangkitkan alam bawah sadar seorang anak untuk mengambil nilai-nilai baik dari kalimat-kalimat yang dinyanyikan.

Maka dari uraian diatas penting untuk membahas tentang bagaimana fungsi tradisi ini dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai agama pada generasi berikutnya. Penelitian ini menjadi penting karena karena keluarga menjadi bagian terpenting dalam melanjutkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman yang hadir dan berkembang dalam masyarakat Suku Belida khususnya di Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, berikut merupakan rumusan-rumusan masalah yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pola pengasuhan anak di Desa Penandingan?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Ngendoh* pada masyarakat Desa Penandingan?

3. Bagaimana nilai keagamaan yang terdapat pada tradisi *Ngendoh* masyarakat Desa Penandingan?

C. BATASAN MASALAH

Batasan penelitian bertujuan mempermudah seorang peneliti dalam melakukan riset. Batasan masalah dibuat dengan konsep supaya seorang peneliti tidak keluar dari arah penelitian serta tidak terhambat oleh banyaknya data yang didapatkan di lapangan. Selain itu batasan masalah juga berguna supaya penelitian dapat berjalan sesuai prosedur dan sistematis.² Maka berdasarkan rumusan masalah diatas. Peneliti akan fokus melakukan penelitian di Desa Penandingan, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim yang merupakan salah satu desa di kawasan Suku Belida yang masih memiliki warganya yang melaksanakan tradisi ini. Selain itu peneliti juga hanya akan melihat bentuk-bentuk pola pengasuhan, bagaimana pelaksanaan tradisi ngendoh dan nilai-nilai keagamaan yang terkandung didalamnya.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui bagaimana pola pengasuhan anak di Desa Penandingan.
2. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Ngendoh* di Desa Penandingan.
3. Mengetahui bagaimana nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi *Ngendoh*.

² Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2012) hlm,12.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari latar belakang penelitian maka dapat diambil beberapa manfaat dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan akan menjadi bagian nyata dari implementasi teori yang sudah dipelajari serta diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu sejarah Islam dan Antopologi.
2. Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber informasi mengenai tradisi *Ngendoh* masyarakat Desa Penandingan yang mengandung nilai-nilai kebaikan khususnya nilai-nilai keagamaan.
3. Penelitian ini juga diharapkan akan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait tema dan judul yang sama yakni tradisi *Ngendoh* pada masyarakat Desa Penandingan Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu bagian penting dalam karya ilmiah adalah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berguna untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian. Tinjauan pustaka juga disebut sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu yang sudah pernah dilaksanakan dan akan dilaksanakan.³ Untuk menghindari pengulangan kajian penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian yang telah

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora* (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2014), h. 20.

dilakukan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian tradisi *Ngendoh* masyarakat Desa Penandingan.

Seperti Skripsi yang ditulis oleh Hifni Januar Alfarizi yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pada Anak Dalam Keluarga Buruh Tani*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu dengan memberikan gambaran informasi masalah secara jelas, terperinci, dan mendalam sebagai penggunaan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga buruh tani memiliki cara yang berbeda untuk menanamkan nilai moral pada anak-anaknya yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa peran orang tua dalam proses sosialisasi khususnya dalam menanamkan nilai keagamaan terhadap anak sangat penting sebagai pembentukan kepribadian atau watak anak serta sebagai pedoman agar dapat hidup secara positif sehingga dapat diterima dilingkungan keluarga dan masyarakat.⁴

Seperti jurnal yang dibuat oleh Arinta Eka Pravitasari, Sukidin dan Pudjo Suharso tentang *Pola Pengasuhan dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola pengasuhan dan internalisasi nilai kemandirian anak pada

⁴ Hifni Januar Alfarizi, "*Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pada Anak Didalam Keluarga Buruh Tani*." (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016)

wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh yang ada di desa tersebut terdapat 2 pola asuh yaitu pola asuh otoritatif dan permisif, namun yang lebih dominan adalah pola asuh otoritatif yakni pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menempatkan batasan dan kontrol atas tindakan anak. sedangkan 3 orang anak dengan pola asuh permisif, yaitu pola asuh yang orang tuanya sangat terlibat dengan anaknya namun hanya memberikan tuntutan atau kendali terhadap anak.⁵

Jurnal Karya Hari Harjanto Setiawan yang berjudul Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak. Menjelaskan tentang empat model pengasuhan keluarga terhadap anak sebagai suatu pilihan bagi keluarga antara lain adalah Otoritatif, Otoritarian, Mengabaikan dan Menuruti. Pengasuhan keluarga dalam prosesnya mencakup kognisi, keyakinan, dan nilai orangtua tentang peran mereka sebagai orang tua dan juga mereka mempersepsi, mengelola dan memahami perilaku dan keyakinan anak mereka. Dengan demikian pengasuhan keluarga sangat penting dalam proses perkembangan anak. Tulisan ini menggunakan metode studi Pustaka.⁶

Kemudian tulisan yang dilakukan oleh Siti Aulia dan Haslinda Yasti Agustin tentang Nilai Ketekunan pada Tradisi *Dindang* Kepada Anak Pada Masyarakat

⁵Arinta Eka Pravitasari, dkk. “*Pola Pengasuhan dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*” (Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 13, No. 1, 2019).

⁶ Hari Harjanto Setiawan 2014 yang berjudul “*Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak*”. (Jurnal Puslitbangkesos, 2014)

Banjar.⁷ Dalam tulisan ini menjelaskan tentang tradisi Dindang yang merupakan salah satu tradisi masyarakat Banjar yaitu tradisi senandung atau nyanyian yang dilakukan orangtua untuk anaknya supaya bisa segera tidur. Lirik *dindang* berupa syair yang mengandung pesan budi dan nilai-nilai kebajikan. Melalui tulisan ini kita akan mampu mengetahui nilai apa saja yang terdapat dalam tradisi *dindang* secara mendalam. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam tradisi *dindang* masyarakat Banjar mengandung nilai ketekunan. Selain itu, melalui tradisi dindang, anak-anak dapat belajar pendidikan literasi sastra.

Selanjutnya jurnal yang dibuat oleh Mirza Fahmi, Ismawan, Cut Zuriana tentang Makna dan Nilai Syair *Peuayon Aneuk* di Kabupaten Aceh Timur.⁸ Dalam jurnal ini menjelaskan tentang tradisi ini yang memiliki makna secara langsung dan tidak langsung. Makna langsung dalam tradisi ini merupakan anjuran untuk berbakti kepada orang tua, Senantiasa beriman dan mengesakan Allah serta bersyukur kepada Allah. dan makna tidak langsung nya adalah ajakan untuk senantiasa ingat kepada Allah dalam kondisi apapun, persaksian kepada Allah, keyakinan tentang adanya kehidupan setelah kematian, serta perintah secara tidak langsung yang menganjurkan anak untuk segera tidur, supaya ibu nya bisa melaksanakan sholat,

⁷ Aulia, S., & Agustin, H. Y. “Nilai Ketekunan Pada Tradisi Dindang Kepada Anak Pada Masyarakat Banjar”. (Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 2, No. 1, 2020).

⁸ Fahmi, M, dkk. *Makna dan Nilai Syair Tradisi Peuayôn Aneuk di Gampông Lhok dalam Dusun Peutua Cut Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik, Vol.1, No. 1, 2016).

dan nanti setelah iya tumbuh dewasa maka dia juga diwajibkan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah.

Dari tinjauan pustaka diatas kesimpulan nya adalah tradisi menidurkan bayi pada masyarakat Suku Belida belum ada yang meneliti. Sehingga penulis mempunyai kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Kemudian penelitian ini menekankan pada proses internalisasi aspek keagamaan yang terdapat pada tradisi *Ngendoh* masyarakat Suku Belida.

G. KERANGKA TEORI

Berdasarkan latar belakang permasalahan penulis yang sudah disampaikan. Dalam hal ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan kerangka teori yang benar untuk digunakan pada penelitian ini menjadi landasan berfikir. Teori yang digunakan dalam penelitian mengenai *Tradisi Ngendoh: Pola Pengasuhan dan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Pada Masyarakat Desa Penandingan*, yakni sebagai berikut:

- **Teori Pengasuhan Anak**

Menurut Diana Baumrind dikutip oleh Mualiffah pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Menurut Diana Baumrind terdapat 4 macam pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada seorang anak yakni, pola pengasuhan

otoriter, demokratis, permisif dan situasional.⁹

Sedangkan menurut Hetherington dan Porke dikutip oleh Sanjiwani, pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak.¹⁰ Adapun menurut Hersey dan Blanchard dikutip Garliah, pola asuh adalah bentuk dari kepemimpinan. Pengertian kepemimpinan itu sendiri adalah bagaimana mempengaruhi seseorang, dalam hal ini orang tua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada anaknya.

Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Dimuali dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak dengan memberikan perhatian kepada anak dan memberikan pengarahan agar anak mampu mencapai hal yang diinginkannya.

⁹ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, DIVA Press (Anggota IKAPI), 2009, h.42.

¹⁰ Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dkk, *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 1, No. 2, 2014

- **Teori Folklor Lisan**

Secara bahasa kata folklore berasal dari dua kata dasar yang terdiri dari folk dan lore. Folk berarti kolektif atau sekumpulan orang yang memiliki ciri-ciri sosial dan kebudayaan yang sama. Ciri pengenal tersebut dapat berwujud warna kulit, bentuk rambut yang sama, memiliki mata pencaharian yang sama, bahasa yang sama, dan agama atau kepercayaan yang sama. Dan yang terpenting mereka telah memiliki suatu tradisi, yaitu suatu kebiasaan yang telah mereka warisi turun temurun. Sedangkan *lore* yang berarti suatu kebudayaan yang telah menjadi tradisi dalam suatu masyarakat, yang diturunkan secara turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya, penyebarannya bersifat lisan atau bisa juga berupa gerak isyarat dan alat bantu pengingat sehingga masyarakat dapat menikmati dan mengingat tradisi tersebut. Jadi secara keseluruhan folklore diartikan sebagai kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat secara kolektif yang dirunkan secara turun temurun baik secara lisan, gerakan maupun alat bantu pengingat¹¹.

Pada hakikatnya folklor merupakan sebagian dari kebudayaan yang penyebarannya pada umumnya melalui kata atau lisan. Sebagian orang menyebut folklor sama dengan tradisi lisan. Menurut Danandjaja penggunaan

¹¹ James Danandjaja, *Folklor Indonesia*, (Jakarta: Gratifipers, 1984), hlm 2

istilah tradisi lisan untuk menggantikan istilah folklor kurang tepat, karena istilah tradisi lisan memiliki arti yang sempit sedangkan arti folklor lebih luas. Folklor meliputi dongeng, cerita rakyat, kepahlawanan, adat istiadat, lagu, tata cara, kesusastraan, kesenian maupun busana daerah.¹²

Jan Harold Brunvard membagi folklor menjadi tiga tipe, yaitu folklore lisan, folklore setengah lisan dan folklore bukan lisan.¹³ Pada penelitian ini penulis melihat karakteristik dari folklore lisan berupa syair-syair pengantar tidur yang dilantunkan atau dinyanyikan dengan fokus melihat nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam setiap bait syair-syair dalam tradisi *Ngendoh*.

- **Teori Nilai**

Teori nilai ini diambil dari pemikiran Horton dan Hunt. Karena pada penelitian ini juga akan memusatkan perhatian pada nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam tradisi *Ngendoh* selain itu juga karena pada prosesnya akan banyak menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Nilai merupakan gagasan tentang suatu pengalaman yang dianggap baik atau tidak baik, berharga atau pun tidak berharga dalam suatu masyarakat. Pada hakikatnya nilai juga memiliki tujuan untuk mengarahkan perilaku seseorang sebagai suatu bagian pertimbangan dalam melakukan keputusan. Nilai-nilai agama dalam hal ini

¹² *Ibid*, hlm. 10.

¹³ *Ibid*, hlm. 21.

dapat bersifat perintah maupun larangan sebagai pedoman-pedoman yang harus dijunjung tinggi atas dasar kepatuhan dan keyakinan kepada Allah SWT.

Berdasarkan teori diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwanya nilai merupakan bagian penting dalam masyarakat beragama, hal ini karena nilai menjadi tolak ukur tentang pandangan masyarakat tentang sesuatu hal yang baik atau buruk untuk dilakukan, boleh atau tidak boleh dilakukan. Selain itu nilai juga menjadi harapan dan cita-cita baik untuk diwujudkan dalam kehidupan individu dalam bermasyarakat.

- **Teori Internalisasi**

Internalisasi adalah suatu proses dimana seseorang mengamati dan beradaptasi terhadap kejadian yang terjadi sehingga diakui dan diikat oleh masyarakat berdasarkan nilai-nilai yang ada.¹⁴ Johnson mengutarakan pendapatnya bahwasanya internalisasi adalah proses penyesuaian diri terhadap nilai budaya yang bertujuan menyatukan seseorang dalam sistem kepribadian masyarakat setempat. Menurut Sergey Garvilest nilai-nilai yang terdapat dalam suatu masyarakat tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan bersama atau hanya untuk menghindari sanksi sosial namun lebih dari itu nilai merupakan bagian dari diri seseorang secara individu sebagai gambaran

¹⁴ Kalidjernih, FK. *Perspektif Sosiologis dan Politikal*. (Bandung: Widya Aksara Pers, 2010), hlm 22.

masyarakat secara kolektif.

Pada penelitian ini penulis melihat internalisasi secara ilmu sosiologis. Dimana internalisasi bergerak dari penghayatan menuju kepada alam bawah sadar yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian seseorang. Struktur dan peristiwa yang terjadi di masyarakat lazim membentuk kepribadian seseorang hal ini yang disebut dengan internalisasi. Dalam proses internalisasi peran orang tua menjadi sangat penting karena orang tua akan menjadi aktor utama dalam proses penanaman nilai-nilai masyarakat kepada diri seorang anak. Berdasarkan teori-teori tersebut bisa disimpulkan bahwa internalisasi ialah proses pembentukan kepribadian seseorang yang melibatkan ide, konsep dan pemikiran sehingga nilai-nilai yang terdapat didalam masyarakat bisa mempengaruhi cara pandang dan tindakan moral seseorang.

H. METODE PENELITIAN

Sebagaimana pendapat Hadari Nawawi bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan, oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian harus sesuai dan relevan dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian merupakan tentang cara penelitian dan ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian etnografi. Etnografi merupakan suatu desain metode penelitian kualitatif yang penelitiannya berusaha untuk memahami pola, nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari suatu kelompok. Etnografi digunakan untuk mempelajari sebuah kelompok yang memiliki kebudayaan. Penelitian etnografi melibatkan pengamatan yang luas terhadap suatu kelompok berusaha menenggelamkan diri dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sehingga peneliti seakan-akan menjadi bagian dari masyarakat tersebut.

Sebagaimana pendapat Creswell (2003) di atas, etnografi yang merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan suatu kebudayaan, bertujuan untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Malinowski dalam Spradley bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunia nya.

2. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 sumber data yakni:

- a) Data Primer atau Sumber utama merupakan sumber data yang didapati oleh seseorang peneliti melalui orang pertama, baik itu data yang diperoleh dari

wawancara tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama maupun orang yang melaksanakan tradisi tersebut.

- b) Sumber Sekunder merupakan informasi yang didapatkan oleh seorang peneliti melalui sumber kedua dalam hal ini penulis melihat beberapa tulisan, buku-buku, dokumen, artikel dan informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan. Secara garis besar teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, semua teknik pengumpulan data ini dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek penelitian dalam lingkungannya, dan selama itu data yang berbentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan ¹⁵

¹⁵ Bogdam dan Taylor. *Prosedur Penelitian Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta. 2012) hlm, 164

Sedangkan, menurut Stainback dalam Sugiyono (2015: 310) observasi peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dengan demikian, observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat secara penuh dengan masyarakat yang sedang diamati. Untuk menjadi seorang pengamat yang baik membutuhkan sebuah keterampilan istimewa yang memungkinkannya untuk menangani berbagai persoalan, seperti potensi kebohongan dari masyarakat yang amati, manajemen kesan, dan potensi ketersingkirannya sang peneliti dalam lingkungan yang sedang diamati. Observasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Penandingan sendiri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan masyarakat setempat mengenai suatu kejadian dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat dengan tujuan untuk menjawab masalah di dalam suatu penelitian.¹⁶ Dalam melakukan wawancara peneliti membuat instrument pengumpulan data dan pedoman wawancara. Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara tentu dibutuhkan seorang yang memang memiliki kapasitas dan kapabilitas

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 76

terhadap permasalahan yang akan di teliti. Contoh wawancara yang dilakukan dengan pelaku tradisi, Kepala Desa, tokoh masyarakat seperti pemuka adat, pemuka agama, sesepuh desa dan informan-informan lain yang memahami tentang tradisi *Ngendoh*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian melalui dokumen yang ada baik dokumen tertulis maupun dokumen berupa foto, gambar dimana dokumen tersebut mampu mendukung hasil penelitian yang disajikan dalam naskah karya ilmiah.¹⁷ Adapun menurut Helen Sabera Adib Dokumen ini adalah data yang diperoleh melalui literatur, baik yang tersedia di lapangan studi maupun literatur yang dihasilkan oleh peneliti dalam bentuk gambar, salinan file rekaman video.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis tematik etnografi dalam upaya mendeskripsikan secara menyeluruh karakteristik kultural yang memengaruhi prilaku sosial individu. Fokus utamanya adalah memberikan narasi deskriptif tentang konteks dan tema-tema kultural yang memengaruhi perilaku sosial individu. Fokus ini sesuai

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 173

dengan pengertian etnografi yang berarti penelitian untuk menemukan dan mendeskripsikan secara komprehensif fenomena budaya dari sebuah kelompok.¹⁸

Hanurawan menjelaskan teknik analisis tematik etnografi dilakukan melalui prosedur: Peneliti membuat daftar kategori yang menonjol sesuai dengan tujuan penelitian yang terdapat dalam data-data hasil pengumpulan data (hasil observasi, wawancara, dokumen, dan rekaman audio dan video). Kemudian peneliti memberi label terhadap kategori-kategori yang muncul. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan dan hasil-hasil penelitian.¹⁹

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Penulisan Penelitian “Tradisi *Ngendoh*: Pola Pengasuhan dan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Masyarakat Suku Belida” yakni:

Bab I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II Tempat Penelitian: Berisi gambaran umum objek penelitian (Desa Penandingan) dan juga membahas kondisi sosial budaya masyarakat Desa

¹⁸ Hanurawan. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Depok: Rajawali Pers, 2016) hlm, 9.

¹⁹ Ibid. hlm, 91.

Penandingan.

Bab III : Membahas tentang pola pengasuhan anak serta membahas mengenai tradisi pengasuhan apa saja yang dilakukan di Desa Penandingan.

Bab IV : Membahas mengenai nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam tradisi *ngendoh*.

Bab V Penutup: Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
GAMBARAN UMUM DESA PENANDINGAN
KECAMATAN SUNGAI ROTAN KABUPATEN MUARA ENIM

A. Sejarah Desa

Desa Penandingan adalah Desa kolonisasi yang datang dari beberapa daerah di wilayah marga mulia. Desa Penandingan pada awalnya merupakan kawasan hutan. Sebelum Indonesia merdeka datanglah penduduk kolonisasi yang kemudian membentuk suatu perkampungan di suatu tempat yang bernama Talang Buruk, kemudian perkampungan itu berpindah pindah dari talang buruk ke Sungai Talang, Sungai Gemuruh, Simpang Wang Len dan akhirnya menetap di sebuah dusun yang bernama dusun Penandingan dan akhirnya menjadi Desa Penandingan.²⁰

Pada tahun 1905 Dusun Penandingan dipimpin oleh seorang bernama Pateh. Kemudian pada tahun 1920 diadakan pemilihan kerio dan terpilihlah kerio Muso. Pada tahun 1929 terpilih kerio Oni, tahun 1955 kerio ke empat terpilih kerio Mahbab Bin Bahasyi, tahun 1970 Kerio Kelima terpilih kerio Nawar, Tahun 1978 kerio Ke enam terpilih Marwan Bin Ibrahim. Setelah itu terjadi perubahan nama kerio menjadi Kepala Desa (Kades). Setelah berubah menjadi Kepala Desa berikut pejabat Kepala Desa dan Sekretaris Desa Penandingan dari waktu ke waktu:

²⁰ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Penandingan Tahun 2021

Tabel 1.1
Kepala Desa Penandingan

No	Kepala Desa	Sekertaris Desa	Tahun Jabatan
1	Jaffar Bin Djunit	Bahaudin	1985-1988
2	Bahaudin	A.Rozak	1988-2000
3	Sudirman BA	Asmara Hadi	2001-2006
4	Pran Harianto(PJ)	-	2007
5	July Hariagung	Asmara Hadi	2007-2013
6	Pran Hariyanto	Alan Ardianus V	2013-2019
7	Alan Ardianus Volek(PJ)	-	2019
8	Andi Irawan Hadi	M. Zain	2019-2021
9	Asmara Hadi	Rono, S,Pd	2022-2028

Sumber: Laporan Kependudukan Desa Penandingan Tahun 2021

B. Letak Geografis

Desa Penandingan merupakan salah satu Desa yang termasuk dari 19 Desa yang ada di Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Luas wilayah Desa Penandingan secara keseluruhan +3.994 ha. Dengan luas hutan masyarakat hampir 50% dari total keseluruhan wilayah desa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.2.
Luas Wilayah Desa

No	Wilayah Desa	Luas
1	Pemukiman	+ 28 ha
2	Pertanian Sawah	+ 67 ha
3	Ladang	+ 408 ha
4	Hutan	+ 2705 ha
5	Rawa-rawa	+ 780 ha
6	Perkantoran	+ 0.10 ha
7	Sekolah	+ 3 ha
8	Jalan	+ 3 Km
9	Lapangan Speak Bola	+ 1.5 ha

Sumber: Laporan Kependudukan Desa Penandingan Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas wilayah hutan di Desa Penandingan merupakan yang paling besar, tanah yang ada digunakan untuk menanam pohon karet sebagai mata pencaharian utama serta ada juga masyarakat yang memanfaatkannya untuk menanam sawit dan berladang. Desa Penandingan termasuk dataran tinggi dengan pergantian musim yang sama dengan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia yakni musim kemarau dan musim penghujan, hal ini berdampak langsung terhadap keadaan tanah yang subur di Desa Penandingan, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim. Berikut merupakan batas-batas wilayah Desa Penandingan:

Tabel 1.3.
Batas Wilayah Desa Penandingan

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Danau Rata	Sungai Rotan
Sebelah Selatan	Desa Tanjung Miring	Sungai Rotan
Sebelah Timur	Desa Suka Cinta	Sungai Rotan
Sebelah Barat	Desa Pedataran	Gelumbang

Sumber: Monografi Desa Penandingan Tahun 2021

Desa Penandingan dapat diakses dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Dengan akses jalan yang sudah sangat baik dimana ada jalan yang sudah diaspal dan juga sudah di cor beton. Secara orbitasi Desa Penandingan berjarak 7 KM dari Ibukota Kecamatan Sungai Rotan dengan waktu jarak tempuh 10 menit. Sedangkan jarak antara Desa Penandingan ke Ibukota Kabupaten Muara Enim berjarak 320 KM dengan lama waktu perjalanan 3 jam.

C. Keadaan Penduduk dan Pemerintahan

1. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan Desa Penandingan jumlah keseluruhan masyarakat berjumlah 1.975 jiwa , dengan jumlah Kepala Keluarga 614 KK, dan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 984 jiwa dan perempuan 991 jiwa yang tersebar di tiga wilayah di Desa Penandingan. Untuk melihat pembagian penduduk berdasarkan umur bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4.
Klasifikasi Penduduk Desa Penandingan

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	0-12 bulan	72 orang	61 orang	133 orang	7 %
2	2-7 tahun	154 orang	143 orang	297 orang	15 %
3	8-15 tahun	102 orang	131 orang	233 orang	12 %
4	16-23 tahun	143 orang	135 orang	278 orang	14 %
5	24-32 tahun	114 orang	121 orang	235 orang	12 %
6	33-45 tahun	98 orang	102 orang	200 orang	10 %
7	46-55 tahun	103 orang	115 orang	218 orang	11 %
8	56 tahun ke atas	198 orang	183 orang	381 orang	19 %
Jumlah		984 orang	991 orang	1.975 orang	100 %

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Penandingan Tahun 2021

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa berdasarkan jenis kelamin masyarakat Desa Penandingan hampir seimbang dimana jenis kelamin perempuan berjumlah 991 dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 984. Dan berdasarkan tabel diatas juga kita bisa mengetahui bahwa penduduk dengan usia antara 56 keatas merupakan yang paling banyak, dan untuk masyarakat yang berumur antara 0-12 merupakan yang paling sedikit.

Tabel 1.5.
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	1.367 orang	78%
2	Pedagang	67 orang	4%
3	PNS	5 orang	0%
4	Tukang	43 orang	2%
5	Guru	13 orang	1%
6	Bidan/Perawat	6 orang	0,4%
7	TNI/Polri	5 orang	0,2%
8	Pensiunan	0 orang	0
9	Sopir/Angkutan	11 orang	1%
10	Buruh	186 orang	11%
11	Jasa Persewaan	6 orang	0,4%
12	Swasta	34 orang	2%

Sumber: Laporan Kependudukan Desa Penandingan Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya persentase terbanyak adalah sebagai petani dengan persentase 78% dari 12 mata pencapaian yang di ada di Desa Penandingan. Masyarakat Desa Penandingan mayoritas pekerja sebagai petani/pekebun dimana tanaman yang dimanfaatkan adalah karet. Selain itu masyarakat Desa Penandingan juga memanfaatkan kebun karet mereka yang baru

dengan menanam padi, sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya.

2. Keadaan Pemerintahan

Struktur pemerintahan di Desa Penandingan tidak berbeda dengan struktur pemerintahan desa di berbagai daerah di Indonesia, dimana pimpinan tertinggi di Desa Penandingan berada di tangan Kepala Desa yang dipilih langsung oleh masyarakat. Kemudian seorang kepala desa dibantu oleh 3 orang kepala dusun yang mengurus tiga wilayah pembagian desa untuk memudahkan pelayanan terhadap masyarakat. Selain itu Kepala Desa juga dibantu oleh sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan perencanaan, kepala urusan kesra, kepala urusan keuangan, dan kepala dusun. Struktur pemerintahan Desa Penandingan bisa dikatakan bahwa organisasi pemerintahan sudah baik dimana seorang kepala desa mengangkat para pembantu kerja sesuai dengan tugas dan fungsi nya masing-masing dengan tujuan untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat Desa.

1. Sarana dan Prasarana Desa Penandingan

1) Sarana Transportasi

Jalan merupakan akses utama dalam perkembangan dan kemajuan suatu daerah dengan adanya jalan yang baik setiap tempat akan terhubung secara maksimal antara satu tempat dengan tempat yang lainnya. Jalan utama di Desa Penandingan juga sudah baik dan memadai dimana jalan utamanya sudah menggunakan aspal dan sebagian juga ada yang di cor beton. Transportasi baik itu kendaraan bermotor maupun mobil bisa melewati jalan di Desa

Penandingan ini.

2) Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan menunjang utama dalam perkembangan masyarakat dan desa. Sarana kesehatan akan senantiasa mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat seperti jumlah penduduk. Berdasarkan data kependudukan desa tahun 2021 jumlah penduduk masyarakat Desa Penandingan mencapai 1.975 jiwa dengan jumlah tersebut tentu masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan yang baik dan memadai. Di desa Penandingan masyarakat diberikan akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan berobat gratis.

Tabel 1.6.
Fasilitas Kesehatan Desa Penandingan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Pos Kesehatan Desa	1
2	Posyandu Balita	1
3	Posyandu Lansia	1
4	Bidan Desa	1
5	Petugas Paramedik	3
6	Kader Poskesdes	10

Sumber: Data Kependudukan Desa Penandingan Tahun 2021

Pelayanan kepada masyarakat Desa Penandingan merupakan pelayanan kesehatan gratis dimana warga desa hanya perlu membawa fotocopy KK

(Kartu Kelurga) dan fotocopy KTP (Kartu Tanda Penduduk), maka masyarakat desa yang sakit akan dilayani oleh bidan desa. Puskesmas sendiri buka dari hari senin-jumat dari jam 2 siang- 8 malam. Namun pelayanan kesehatan di puskesmas sendiri hanya pelayanan terhadap penyakit ringan, jika ada masyarakat yang mengalami sakit yang parah akan dirujuk ke Puskesmas Sukarami kemudian jika pasien dirasa perlu pelayanan yang lebih memadai lagi akan dirujuk ke Rumah Sakit Umum Prabumulih atau ke Rumah Sakit Arba'in Muara Enim.²¹

3) Sarana Pendidikan

Dalam proses pembentukan kualitas masyarakat tentu pendidikan merupakan aspek utama yang perlu dibangun dimana pendidikan akan menjadi tolak ukur keberhasilan dan tingkat kemajuan sosial. Terjadinya keterbatasan sarana pendidikan tentu akan sangat berpengaruh terhadap proses kemajuan di suatu tempat. Pendidikan dilihat dari sisi filosofis memiliki tujuan pembangunan manusia. Jhon Dewey berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah pertumbuhan dan perkembangan kualitas manusia.

Secara Pendidikan formal di Desa Penandingan bisa dikatakan sudah baik dimana terdapat satu Taman Kanak-Kanak (TK), dua pendidikan tingkat sekolah dasar yakni SDN 15 Sungai Rotan dan MI Nurul Ulum. Namun untuk

²¹ Wawancara Pribadi dengan Bidan Orin (Bidan Desa), Desa Penandingan, 13 Maret 2022

Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas belum ada di Desa Penandingan. Selain itu juga secara pendidikan non formal di Desa Penandingan juga terdapat TPA sebagai sarana pendidikan Al-Quran dan terdapat satu rumah tahfidz untuk menghafal Al-Quran. Berdasarkan fakta tersebut tingkat pendidikan di Desa Penandingan sudah baik khususnya tingkat sekolah dasar. Untuk SMP dan SMA tidak ada, namun untuk mengsiasati tidak adanya sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas tersebut masyarakat Desa Penandingan menyekolahkan anak-anak mereka di SMP maupun SMA yang terdapat di Ibukota Kecamatan Sungai Rotan yang letaknya tidak terlalu jauh dari Desa Penandingan. Sarana atau fasilitas dalam proses pendidikan merupakan instrumen utama dalam menunjang kualitas pendidikan disuatu daerah. Untuk melihat sarana pendidikan pendidikan yang ada di Desa Penandingan, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7.
Fasilitas Pendidikan

Pendidikan	Unit	Jumlah Murid	Jumlah Guru
TK	1	37	6
SD	1	130	9
MI	1	140	15
SMP	-	-	-
SMA	-	-	-

4) Sarana Ibadah

Faktor utama dalam pembentukan kerunan dalam masyarakat salah satu adalah pemahaman agama yang baik. Dalam konteks fasilitas peribadatan yang ada di Desa Penandingan terdapat dua masjid dan satu musholla, untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Penandingan. Selain sebagai sarana ibadah masjid juga berfungsi sebagai Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) bagi anak-anak dan sebagai tempat pengajian bagi ibu-ibu. Selain itu masjid juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan peringatan hari-hari besar keislaman dan lain sebagainya. Tidak berbeda jauh dengan masjid. Mushola di Desa Penandingan juga digunakan sebagai sarana pendidikan al-quran bagi generasi muda. Di desa Penandingan terdapat dua masjid dan satu musholah.

Tabel 1.8.
Sarana Peribadatan Desa Penandingan

No	Nama	Tempat	Keadaan	Konstruksi
1	Masjid Fathul Jannah	Dusun	Baik	Permanen
2	Masjid Basyir Arrasyidi	Dusun	Baik	Permanen
3	Mushollah Nurussalam	Dusun	Cukup Baik	Permanen

Sumber: Data Kependudukan Desa Penandingan Tahun 2021

D. Konsisi Sosial dan Budaya

1. Sosial

Masyarakat Desa Penandingan secara sosial merupakan masyarakat yang memegang nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong antara warganya. Salah satu contoh yakni bisa kita lihat ketika ada acara hajatan maka seluruh keluarga baik dari jalur laki-laki maupun dari jalur perempuan akan datang untuk membantu keluarganya yang sedang hajatan. Di lain contoh kita juga bisa melihat nilai-nilai kebersamaan ini ketika mereka bergotong royong dalam memperbaiki jalan ke kebun karet yang rusak. Selain itu nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat Desa Penandingan juga dianggap sebagai nilai yang penting, hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat Desa Penandingan yang menyekolahkan anak mereka ke pondok-pondok pesantren.

Masyarakat Desa Penandingan hampir keseluruhannya merupakan masyarakat Suku Belida meskipun terdapat juga Suku Jawa, namun jumlahnya sangat sedikit, sehingga masyarakat pendatang di Desa Penandingan telah melebur dengan masyarakat aslinya termasuk juga dalam sistem bahasa. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan masyarakat juga merupakan bahasa belida. Dilihat berdasarkan bentuknya bahasa belida termasuk kedalam rumpun bahasa melayu seperti mau kemana(*nak kemana*), susah(*sukar*), kapan(*bebile*), cantik(*ringkeh*) dan

dan lain sebagainya.²² Berdasarkan contoh-contoh tersebut maka penulis menyimpulkan bahasa belida termasuk rumpun bahasa melayu. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Penandingan menggunakan bahasa ini selain sebagai alat komunikasi dan interaksi, bahasa ini juga menjadi ciri khas dan identitas masyarakat Suku Belida.

2. Budaya

Kebudayaan dan kesenian merupakan dua hal yang saling berhubungan kesenian merupakan salah satu isi dari sebuah kebudayaan. Kesenian merupakan suatu yang indah yang merupakan hasil ciptaan manusia. Kesenian juga merupakan bentuk eksistensi dari manusia yang menciptakan hal-hal estetis baik berupa cipta rasa dan karsa. Manusia atau kelompok sebagai pencipta kesenian juga tidak dapat dipisahkan.²³

Seni merupakan hasil karya manusia yang mengandung unsur keindahan. Kesenian juga merupakan sesuatu yang dapat dinikmati oleh mata, telinga dan perasaan. Berdasarkan indera penglihatan, kesenian dibagi kedalam tiga bentuk yakni:²⁴

1. Seni rupa merupakan seni yang dihasilkan oleh manusia, seni rupa ini biasanya bisa dilihat dengan mata dan dirasakan dengan tangan seperti patung, lukisan dan

²² Wawancara dengan Bapak Bahauddin (Pemangku Adat), Desa Penandingan, 13 Maret 2022

²³ Rohidi T.R, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan* (Bandung: STISI Press 2000) hal: 101

²⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi II*, (Jakarta Rineka Cipta, 1997) hal. 20.

lain sebagainya.

2. Seni Pertunjukan merupakan seni yang dilakoni oleh manusia sebagai pelaku keseniannya seperti tari, drama dan seni lakon lainnya. Sedangkan berdasarkan indera pendengaran kesenian dibagi menjadi dua yakni seni musik dan seni sastra.

Desa Penandingan memiliki pertunjukan seni musik yang digunakan dalam hajatan masyarakat maupun sebagai pertunjukan ketika acara besar-besar keislaman yakni terbangan dan tanjidor. Terbangan ini dalam masyarakat Desa Penandingan digunakan biasanya dalam proses mengarak pengantin dan juga digunakan dalam acara besar islam untuk memeriahkan acara-acara tersebut. Selain itu masyarakat Desa Penandingan juga memiliki seni pertunjukan yang disebut dengan Jahori. Namun karena pengaruh kemajuan zaman yang terjadi dan tidak adanya generasi pewaris kesenian ini maka kesenian Jahori ini sudah sangat sulit untuk ditemui.²⁵

3. Pengetahuan, Mata Pencaharian dan Teknologi

Pengetahuan merupakan tolak ukur dalam melihat kemajuan dan kecerdasan masyarakat yang sesuai dengan ruang dan waktu. Kemajuan masyarakat tentu sangat bergantung pada kualitas individu masyarakatnya. Dengan kata lain kebudayaan termasuk kemajuan sistem pengetahuan akan sangat tergantung kepada individu masyarakat yang mengharapkan kemajuan

²⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Bahaudin(Pemangku Adat), Desa Penandingan. 13 Januari 2022.

dan mengapresiasi kemajuan itu sendiri.²⁶ Pendidikan dan ilmu pengetahuan akan sangat berdampak dalam menentukan kualitas masyarakat.

Kemajuan ilmu pengetahuan disuatu daerah merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pembangunan manusia selain itu juga kualitas pendidikan yang baik juga akan menjadi ukuran kemajuan sosial masyarakat itu sendiri. Berdasarkan data kependudukan, tingkat pendidikan terakhir masyarakat di Desa Penandingan sangat bervariasi mulai dari tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Namun secara keseluruhan mayoritas masyarakat Desa Penandingan menyelesaikan pendidikan pada tingkat sekolah dasar dengan jumlah 343 orang dan diikuti dengan yang menyelesaikan pendidikan terakhirnya pada tingkat sekolah menengah atas dengan jumlah 259 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan masyarakat Desa Penandingan dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁶ Mohammad Iskandar, dkk, *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Pengetahuan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1

Tabel 1.9.
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Penandingan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD/ MI	343 Orang
2	SMP/MTS	193 Orang
3	SMA/MA	259 Orang
4	S1/Diploma	47 Orang
5	Putus Sekolah	133 Orang
6	Buta Huruf	0 Orang
7	Masih Sekolah	340 Orang

Sumber: Data Kependudukan Desa Penandingan Tahun 2021

Pemahaman tentang karakteristik daerah masing-masing dalam masyarakat biasanya akan menghasilkan pengetahuan akan daerah tersebut, oleh karena biasanya pada sistem masyarakat memiliki pengetahuan tentang hal-hal sebagai berikut:²⁷

- a. Keadaan alam disekitarnya.
- b. Macam-macam tumbuhan alami didaerahnya.
- c. Hewan dan sifat-sifatnya
- d. Benda-benda dilikungan berupa zat, bahan mentah dan lainnya.
- e. Pengetahuan tentang tubuh manusia

²⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1990) h.372-373

f. Prilaku dan sifat-sifat anggota masyarakatnya.

g. Ruang dan waktu

Sistem pengetahuan pada masyarakat pedesaan misalnya pengetahuan tentang perubahan musim, pengetahuan tentang perubahan alam, dan sejenisnya. Masyarakat Desa Penandingan merupakan mayoritas penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani sehingga mereka juga memahami sistem kalender pertanian. Kontur tanah disuatu tempat juga akan menghasilkan pengetahuan tentang tanaman yang akan dibudidayakan. Masyarakat Desa Penandingan memiliki pengalaman dibidang pertanian seperti buah-buahan, sayuran dan perkebunan karet.

Dilihat dari mata pencahariannya pada dasarnya kebutuhan setiap orang akan berdeda-beda. Dan cara yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok dalam usaha pemenuhan kebutuhannya juga akan berbeda-beda pula. Mata pencaharian masyarakat tradisional dapat dilihat dari berbagai bentuk seperti:

- a. Berburu dan mengumpulkan makanan.
- b. Berternak.
- c. Bercocok tanam di ladang.
- d. Nelayan/menangkap ikan.
- e. Bercocok tanam dengan irigasi.²⁸

²⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal, 357-358.

Desa Penandingan merupakan desa yang termasuk dataran tinggi dengan keadaan tanah yang subur serta dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam khususnya untuk kebun karet. Secara keseluruhan penduduk Desa Penandingan memiliki mata pencaharian yang berbeda beda namun mayoritas penduduk nya berprofesi sebagai petani karet, dari luas total Desa Penandingan 3.994 ha lebih dari setengahnya merupakan tanah yang digunakan sebagai perkebunan warga. Selain sebagai petani ada juga yang berteranak, berdagang, guru, buruh dan lain sebagainya.

Peralatan hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya ada berbagai macam, yang dapat dibedakan menjadi Peralatan pertanian, transportasi, memasak dan peralatan perumahan. Masyarakat tradisional memiliki delapan jenis peralatan hidup :²⁹

1. Alat membuat api
2. Alat membuat senjata
3. Alat membuat makanan
4. Alat membuat minum
5. Pakaian
6. Perhiasan
7. Tempat berlindung
8. Alat Transportasi

²⁹ Ibid, h. 210.

Pakaian yang digunakan masyarakat Desa Penandingan merupakan pakaian yang sederhana tergantung dengan acara yang ada dan kemampuan ekonomi seseorang. Akses yang ada di Desa Penandingan juga mudah untuk dijangkau dimana masyarakat dapat lalu lalang untuk membeli sembako maupun kebutuhan pokok lainnya.

Saat ini penggunaan peralatan tradisional sudah berubah kepada peralatan modern seperti alat membuat api sekarang sudah berubah menggunakan korek api atau minyak tanah. Selain itu perubahan alat untuk memasak juga sudah mengalami pemoderenan dimana dulu menggunakan api yang dibakar sekarang masyarakat Desa Penandingan sudah menggunakan kompor gas.

Rumah khas di Desa Penandingan merupakan rumah panggung yang dahulunya memiliki tujuan supaya menghindari binatang buas yang bisa masuk kedalam rumah. Namun sekarang masyarakat sudah banyak yang membuat rumah gedung, yang mana keberadaan kayu sudah mulai berkurang dan susah untuk didapatkan. Sedangkan untuk senjata masyarakat Desa Penandingan menggunakan parang, arit, alat sadap dan lain sebagainya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai masyarakat pertanian.

Keadaan jalan di Desa Penandingan juga sudah baik dimana jalanya sudah diaspal dan juga di cor beton keadaan ini tentunya sangat memudahkan akses

masyarakat baik didesa maupun akses antar desa, untuk alat transportasi yang digunakan adalah motor dan mobil.

4. Sistem Keekerabatan dan Organisasi Sosial

a) Sistem Keekerabatan

Masyarakat Desa Penandingan dalam hubungan keekerabatan menggunakan sistem keekerabatan *billateral* dimana setiap individu masyarakat akan melihat hubungan yang dimiliki dari jalur pria dan juga dari pihak perempuan, sehingga setiap anggota keluarga memiliki kewajiban yang harus dilakukan terhadap keluarga dari jalur ayah dan juga memiliki kewajiban terhadap keluarga dari jalur ibu dengan kata lain sistem keekerabatan masyarakat Desa Penandingan tidak membedakan antar keluarga dari jalur ayah maupun ibu.³⁰

Dalam hubungan antar masyarakat di Desa Penandingan masih sangat erat dan masih menjunjung tinggi nilai-nilai kerjasama dan gotong royong hal ini bisa dilihat salah satu contohnya ketika ada salah satu anggota keluarga yang memiliki hajatan maka masyarakat dan khususnya keluarga akan saling membantu dari kegiatan awal acara sampai acara berakhir. Sebagai masyarakat pertanian kita juga bisa melihat masyarakat Desa Penandingan melakukan gotong royong untuk memperbaiki jalan yang rusak yang menjadi akses mereka menuju ke kebun-kebun milik masyarakat Desa Penandingan. Tidak hanya itu

³⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Bahauddin(Pemangku Adat), Desa Penandingan, 13 Maret 2022

masyarakat Desa Penandingan juga melakukan kegiatan bersih-bersih Desa, masjid, mushola dan sarana sosial lainnya. Dengan kata lain masyarakat Desa Penandingan melakukan aktivitas gotong royong di segala bidang kegiatan masyarakat.³¹

b). Organisasi Sosial

Organisasi memiliki arti alat yang berasal dari bahasa organum, sedangkan organize adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Gibson mengartikan organisasi sebagai wadah yang menaungi individu-individu yang tidak akan mencapai tujuan kecuali dengan cara berkelompok. Organisasi dibuat dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, jadi indikasi keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari pencapaian tujuan yang dibuat. Keberhasilan suatu organisasi tentu akan sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal organisasi merupakan faktor yang berda didalam organisasi itu sendiri seperti anggota organisasi, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi organisasi dari luar salah satunya budaya masyarakat. Didesa Penandingan terdapat berbagai organisasi sosial sebagai wadah perhimpunan masyarakat desa.

³¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Asmara Hadi (Kepala Desa), Desa Penandingan, 13 Maret 2022

1. Karang Taruna: Organisasi kepemudaan yang ada didesa yang membantu kegiatan bersih-bersih desa, panitia kegiatan desa dan juga membantu kegiatan pernikahan.
2. PKK : Organisasi ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa biasanya melakukan kegiatan pengajian dan arisan
3. Kelompok Tani: Organisasi yang memiliki tujuan untuk pemberdayaan dan peningkatan kualitas pertanian.
4. IRMA (Ikatan Remaja Masjid): Melakukan kegiatan keagamaan seperti bersih-bersih masjid menjelang bulan ramadhan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman.

5. Sistem Religi

Sistem religi memiliki peran yang sangat penting dalam penciptakan kerukunan dalam masyarakat, sehingga bisa dikatakan bahwa sistem religi memiliki peran dalam memelihara emosi penganutnya. Sentimen agama tentu tidak akan pernah dapat dipisahkan budaya manusia, sentimen agama inilah yang menjadi keyakinan pada masyarakat tentang benda-benda yang dianggap suci dan dikeramatkan serta nilai-nilai baik atau buruk yang ada dalam masyarakat.³²

³² Tashabi, Gatut Marniatmo, dkk, *Upacara Tradisional Serapan Daerah Gamping dan Wanolelo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hal. 31.

Sistem keyakinan merupakan kajian yang cukup menarik dalam ilmu antropologi karena para antropolog akan melihat tentang konsepsi hal-hal abstrak yang diyakini oleh pengikut keagamaan, seperti konsepsi tentang dua roh, konsepsi tentang hidup dan mati, konsepsi tentang dunia roh-roh leluhur dan lain sebagainya. Empat aspek yang menjadi konsen para antropolog dalam upacara keagamaan meliputi hal-hal sebagai berikut: Tempat pelaksanaan upacara, Proses upacara ketika diselenggarakan, Benda-benda apa saja yang digunakan serta Orang-orang yang melakukan. Upacara sejatiya memiliki berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya:

- a. Berdoa
- b. Berkorban
- c. Makan Bersama
- d. Berpuasa

Sistem religi merupakan suatu yang mencakup nilai, norma dan batasan nilai dalam bersikap. Disisi lain faktor religi juga berpengaruh dalam pembentukan mentalitas budaya serta tuntunan hidup suatu masyarakat.³³

Sistem religi pada masyarakat Desa Penandingan dipengaruhi oleh dua unsur keyakinan, yakni keyakinan kepada warisan nenek moyang dan keyakinan terhadap agama. Dalam hal agama masyarakat Desa Penandingan

³³ Firdaus Sofyan, *Ritual Jero Dalam Sistem Religi di Kelurahan Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Provinsi Maluku Utara*, (Jurnal Holistik Vol. 11 Nomor 21A Januari-Juni) 2018.

memeluk ajaran islam. Namun dalam beberapa aspek kehidupan mereka juga masih pertahankan warisan leluhur. Sehingga kedua unsur ini saling melengkapi dan berjalan harmonis.³⁴

Di Desa Penandingan terdapat dua masjid dan satu musholla yang tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, namun juga digunakan sebagai taman pendidikan Al-qur'an bagi anak-anak dan juga sebagai tempat pengajian ibu-ibu majelis taklim yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Selain itu juga terdapat satu rumah tahfidz yang digunakan anak-anak dan para remaja untuk menghafal Al-qur'an. Masyarakat Desa Penandingan juga banyak menyekolahkan anak mereka di pondok pesantren untuk memperdalam ilmu agama. Setelah itu nanti para pemuda-pemudi yang sudah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren akan diberikan kepercayaan untuk berperan aktif dalam urusan keagamaan masyarakat seperti mengajar ngaji, menjadi imam, khutbah, memimpin yasinan dan lain sebagainya.³⁵

³⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak Makmun Aman (Tokoh Agama), Desa Penandingan, 13 Maret 2022.

³⁵ Wawancara Pribadi dengan Bapak Makmun Aman (Tokoh Agama), Desa Penandingan, 13 Maret 2022.

BAB III

POLA PENGASUHAN ANAK DAN PROSES PELAKSANAAN TRADISI NGENDOHO PADA MASYARAKAT DESA PENANDINGAN

A. Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga di Desa Penandingan.

Pola pengasuhan orang tua adalah faktor penentu dari proses pembentukan karakter seorang anak nantinya. Pola pengasuhan orangtua diartikan sebagai seluruh aktivitas interaksi yang dilakukan oleh orangtua dalam hal ini ayah dan ibu kepada anaknya dengan tujuan memberikan pengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak (Baumrind dalam Irmawati, 2002). Pola pengasuhan ini merupakan interaksi yang terjadi secara terus-menerus antara orang tua dan anak yang bertujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan seorang anak secara baik dan optimal, yang meliputi perkembangan fisik, mental maupun sosial kemasyarakatan. Tanggung jawab dalam proses pengasuhan seorang anak tidak hanya menjadi milik orang tua namun masyarakat secara umum juga merupakan faktor pendukung berhasil tidaknya proses penanaman nilai-nilai dalam diri seorang anak. Oleh karena itu setting lingkungan dalam suatu masyarakat juga tidak akan pernah dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter seorang anak.

Pola Pengasuhan seorang anak sejatinya dibedakan atas beberapa fase. Fase pertama adalah fase anak-anak yang dimulai ketika anak bayi sampai berumur 5 tahun. Dalam fase ini keterikatan emosional antara orang tua dan seorang anak benar-benar harus dibangun baik itu ikatan lahiriyah maupun ikatan batiniah. Hal ini

sejalan dengan perintah agama Rasulullah SAW sangat memberikan perhatian khusus kepada kepada proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak diusia 0-5 tahun, yang mana Rasulullah memerintahkan untuk memberikan pendampingan terbaik kepada seorang anak meliputi bimbingan akhlak, etika, budi pekerti serta sikap-sikap terpuji lainnya dengan harapan sang anak anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan santun.

Di dalam masyarakat Desa Penandingan yang memegang tanggung jawab terbesar dalam proses pengasuhan terhadap seorang anak adalah orang tua dalam hal ini ayah dan ibu (keluarga inti). Keluarga inti dalam masyarakat Desa Penandingan menjadi kesatuan terpenting dalam kehidupan, hal ini tidaklah mengherankan karena keluarga memang menjadi bagian yang paling efektif untuk melakukan proses pendidikan, moral, etika dan seluruh nilai-nilai kemasyarakatan maupun nilai-nilai keagamaan atau dengan kata lain orang tua menjadi pilar utama dalam proses penyampaian nilai-nilai kebaikan bagi seorang anak.

Meskipun orang tua menjadi unsur terpenting dalam proses pengasuhan terhadap anak, tanggung jawab ini sebenarnya dalam masyarakat Desa Penandingan merupakan tanggung jawab bersama masyarakat secara kolektif. Namun biasanya keluarga dan kerabat terdekat menjadi unsur terpenting berikutnya setelah orang tua dalam melakukan proses pengasuhan dan penanaman nilai-nilai kepada seorang anak. Sebagai salah satu contoh orang tua dalam masyarakat Desa Penandingan akan menitipkan anak mereka sementara kepada kerabat terdekat seperti kakek atau nenek

ketika orang tua sang anak pergi untuk bekerja. Berikut merupakan bentuk pola-pola pengasuhan anak di Desa Penandingan:

Adapun beberapa tipe pola asuh menurut Diana Baumrind menjelaskan tentang jenis gaya pengasuhan sebagai berikut:

a) Pengasuhan otoriter

Gaya pengasuhan dimana orang tua membatasi anak dan memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan yang tidak sesuai dengan kehendak orang tua. Orang tua yang otoriter biasanya tidak segan-segan memberikan hukuman yang menyakiti fisik anak, menunjukkan kemarahan kepada anaknya, memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya. Anak yang diasuh oleh orang tua seperti ini sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Pola pengasuhan seperti ini biasanya diadopsi oleh keluarga yang masih mempertahankan tradisi pengasuhan gaya lama, yang menganggap bahwa kekerasan dalam keluarga merupakan bagian dari proses pendidikan kepada anak.

b) Pengasuhan demokratis

Gaya pengasuhan dimana orang tua mendorong anak untuk mandiri namun orang tua tetap memberikan batasan dan kendali pada tindakan anak. Orang tua otoritatif biasanya memberikan anak kebebasan dalam melakukan apapun tetapi orang tua tetap memberikan bimbingan dan arahan. Orang tua yang menerapkan

gaya pengasuhan ini biasanya menunjukkan sifat kehangatan dalam berinteraksi dengan anak dan memberikan kasih sayang yang penuh. Anak yang diasuh dengan orang tua seperti ini akan terlihat dewasa, mandiri, ceria, bisa mengendalikan dirinya, berorientasi pada prestasi, dan bisa mengatasi stres dengan baik. Pola pengasuhan seperti diterapkan oleh orang tua yang paham akan pentingnya ruang dalam bereksistensi bagi seorang anak.

c) Pengasuhan permisif

Gaya pengasuhan dimana orang tua tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua mengabaikan tugas inti mereka dalam mengurus anak, yang difikirkan hanya kepentingannya saja. Anak yang diasuh oleh orang tua seperti ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ada, misalnya melakukan pelanggaran disekolah seperti bolos, tidak dewasa, memiliki harga diri yang rendah dan terasingkan dari keluarga.

d) Pengasuhan situasional

Gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, tidak terlalu menuntut dan mengontrol. Orang tua dengan pengasuhan ini membiarkan anak melakukan sesuka hati. Anak yang diasuh oleh orang tua seperti ini akan menjadi pribadi yang tidak dewasa, manja, melakukan pelanggaran karena mereka kurang

mampu menyadari sebuah peraturan, dan kesulitan dalam berhubungan baik dengan teman sebaya.³⁶

B. Tradisi Pengasuhan Anak pada Anak di Desa Penandingan

Pola pengasuhan seorang anak sejak lahir sampai balita tentunya akan banyak melewati proses dan fase yang berbeda-beda, Orang tua memiliki tanggung jawab serta kewajiban untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan terbaik kepada anak-anaknya. Dalam tradisi masyarakat Suku Belida terdapat beberapa tradisi yang harus dilalui dan dianggap sebagai warisan kebudayaan masyarakat dan harus tetap dilaksanakan mulai dari anak itu lahir sampai seorang anak tumbuh balita. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang harus dilewati oleh seorang anak yang baru lahir sampai tumbuh balita, sebagai bagian dari proses dan pola pengasuhan penanaman nilai-nilai kebaikan kepada seorang anak:

a. Mengazankan anak

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Islam terbesar di dunia, Indonesia merupakan negara yang tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai keislaman yang sangat kental. Hal ini juga dapat kita lihat dari bagaimana orang tua mencoba memberikan pendidikan agama Islam sejak dini. Dari kacamata syariat Islam dan juga tradisi Islam di Indonesia mengazankan anak yang baru lahir

³⁶ Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan remaja, Bogor selatan, Ghalia Indonesia, 2004, h. 97.

merupakan bagian penting yang tidak boleh dilewatkan oleh orang tua dalam hal ini seorang ayah.

Gambar 2.1. Proses mengazankan anak



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 18 Juni 2022

Berdasarkan pendapat mayoritas ulama mengazankan anak merupakan sunnah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dan sangat dianjurkan. Artinya barang siapa yang mengamalkan sunnah tersebut akan mendapatkan pahala dan berkah, tetapi jika tidak dilaksanakan juga tidak apa-apa. Perintah mengazankan anak yang baru lahir juga tertulis dalam beberapa hadits.

Yang atrinya: “Abu Rafi meriwayatkan: *Aku melihat Rasulullah SAW mengadzani telinga Al-Hasan ketika dilahirkan oleh Fatimah,*” (HR. Tirmidzi)³⁷ Kemudian juga hadits yang diriwayatkan oleh Syekh Ibnu Abidin dari mazhab Hanafi:

³⁷ Mansyur bin Yunus Al-Bahuti, *Kassyaful Qina’ an Matnil Iqna’*, juz 7, h. 469

Artinya: *“Pembahasan tentang tempat-tempat yang disunnahkan mengumandangkan azan untuk selain (tujuan) salat, maka disunnahkan mengazani telinga bayi.”*³⁸

Umat muslim Indonesia memaknai proses mengazankan anak yang baru lahir bukan hanya sebagai pelaksanaan formalitas semata namun lebih dari itu mengazankan anak yang baru lahir merupakan momen pertama bagi orang tua untuk memberikan nilai-nilai keagamaan kepada sang anak dengan harapan kata-kata pertama yang didengar oleh seorang anak tersebut merupakan lafal Allah dengan segala pengagungan-Nya.

Melalui tradisi mengazankan anak yang baru lahir ini juga terdapat banyak harapan beserta doa dari orang kepada anaknya. Seperti harapan supaya sang anak senantiasa dilindungi dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak terlihat, menjadi sarana memupuk nilai-nilai keislaman sejak dini dengan harapan nantinya sang anak akan menjadi anak yang sholeh/sholehah, serta menjadi momen untuk membangun ikatan pertama antara orang tua dengan anak nya.

³⁸ Muhammad Amin Ibnu Abidin, *Raddul Muhtar Ala Ad-Durril Mukhtar*, juz 1, h. 415)

b. Nurunan Kupek

Nurunan merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat Suku belida yang memiliki arti turun. Sedangkan *kupek* memiliki arti bayi. Jadi *Nurunan* merupakan tradisi yang akan dilakukan nantinya dengan menyentuh atau menurunkan kaki seorang bayi ke tanah untuk pertama kalinya setelah dilahirkan.

Tradisi *nurunan* dilakukan ketika seorang anak berusia 1 minggu atau sampai tali pusar sang bayi terlepas. Tradisi *nurunan* merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh seorang dukun beranak atas permintaan keluarga untuk melakukan ritual tertentu yang mana pada puncaknya sang anak akan disentuh kakinya ketanah, yang mengandung makna bahwa anak tersebut sudah dibolehkan untuk diajak beraktivitas di luar rumah. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam ritual *nurunan*.

a) Persiapan

Nurunan pada masyarakat Desa Penandingan dilaksanakan pagi hari, sebelum prosesi nurunan dimulai ada beberapa acara terlebih dahulu yang akan dilaksanakan oleh keluarga. Yakni yang pertama keluarga yang akan melaksanakan tradisi *nurunan* ini akan mangajak keluarga dan masyarakat untuk hadir kerumah melaksanakan hajatan kecil-kecilan berupa yasinan dan juga doa-doa pengharapan supaya sang anak tumbuh sehat dan senantiasa dalam lindungan Allah. Selain itu juga sebagai upaya untuk mengenalkan sang anak kepada masyarakat.

Gambar 2.2. Yasinan dan doa sebelum *nurunan kupek*



Sumber: Suaramerdeka.com 20 Juni 2022

Setelah yasinan dan doa-doa dilaksanakan maka keluarga yang melakukan tradisi *nurunan* ini akan mengajak masyarakat yang hadir untuk makan bersama sebagai ucapan terima kasih sebelum meninggalkan rumah keluarga yang melangsungkan tradisi *nurunan*.

Gambar 2.3. Persiapan anak sebelum *nurunan kupek*



Sumber: Dokumentasi Pribadi 20 juni 2022

Setelah itu keluarga dalam hal ini ibu akan memandikan dan mempersiapkan anaknya dengan pakaian terbaik sampai dukun beranak datang untuk melaksanakan prosesi *nurunan kupek*.

b) Pelaksanaan

Setelah proses persiapan dilaksanakan dan sang dukun beranak sudah hadir. Maka pelaksanaan tradisi nurunan barulah akan dimulai dan sang dukun juga akan membawa beberapa bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam prosesi nurunan kupek. Seperti pisau, lilin dan satu canting beras. Pertama sang dukun akan menyalakan lilin dan diletakan didepan pintu rumah dengan harapan nantinya setelah sang anak tumbuh dewasa akan menjadi penerang dan pemberi kebahagiaan kepada keluarganya. Selanjutnya sang dukun akan menggendong anak tersebut untuk keluar atau turun dari rumahnya, setelah itu sang dukun akan menanjapkan pisau ketanah, kemudian pisau tersebut dikelilingi dengan menggunakan beras yang telah disiapkan sebelumnya, setelah itu sang dukun akan mencabut pisau tersebut dengan diringi syahadat dan shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Kemudian barulah sang dukun akan menyentuhkan kedua kaki sang anak keatas tanah seraya berdoa dengan menyebut nama anak tersebut sebagai tanda peresmian nama dan tidak boleh diganti lagi setelah itu.

Gambar 2.4. Prosesi *nurunan kupek*



Sumber: Dokumentasi Pribadi 20 Juni 2022

Setelah seluruh prosesi *nurunan* telah dilaksanakan barulah sang anak diperbolehkan untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Adapun doanya adalah sebagai berikut:

Ya Allah (nama si anak) bin/binti (nama ayah) iya nak turun kelangit dan bumi terimalah iya

Artinya: Ya Allah (nama anak) bin/binti (nama ayah) dia akan diturunkan ke bumi dan langit terima lah dirinya.

Terakhir dukun akan memanggil ayam untuk melemparkan sisa beras yang tidak digunakan sebagai perwujudan doa supaya sang anak akan memiliki rezeki yang berlimpah.

c. Besunat/Betawar

Tradisi Besunat/betawar dilangsungkan ketika anak berumur 40 hari. Pada pengertiannya besunat/betawar merupakan dua istilah yang memiliki arti yang berbeda. Besunat merupakan proses pemotongan sedikit bagian dari ujung klitoris anak perempuan. Sedangkan Betawar merupakan tradisi memandikan seorang anak dengan menggunakan alat dan bahan-bahan tertentu, yang ditutup dengan pencucian tangan dukun oleh orang tua yang anaknya sedang betawar. Tradisi ini merupakan tradisi yang sudah berlangsung secara turun-temurun pada masyarakat desa Penandingan dan sampai saat ini masih dilakukan. Besunat hanya dilakukan pada anak perempuan sedangkan untuk anak laki-laki hanya dilakukan betawar saja.

Proses pelaksanaan Besunat dilakukan oleh seorang dukun beranak dengan cara memotong sedikit bagian ujung dari klitoris anak perempuan. Dimana masyarakat desa Penandingan percaya bahwa pemotongan ini bertujuan untuk menekan libido seksual yang dimiliki oleh anak perempuan tersebut ketika dia tumbuh dewasa nantinya. Besunat dilakukan oleh dukun beranak dengan menggunakan alat berupa keris dan kapas. Dimana keris yang digunakan akan dibalut ujungnya dengan menggunakan kapas yang nanti keris inilah yang akan digunakan untuk membersihkan dan memotong bagian kelamin anak perempuan nantinya.

Gambar 2.5. Alat dan Bahan yang Digunakan dalam proses Betawar



Sumber: Dokumentasi Pribadi 28 Juli 2022

Prosesi Betawar dilakukan dengan menyiapkan beberapa bahan seperti bunga dengan jumlah ganjil, daun ganda rusa, kelapa hijau muda(dogan), atah tepung dan 3 buah jeruk nipis. Dimana nantinya semua bahan ini akan dicampurkan menjadi satu di dalam sebuah bak yang berisi air. Setelah semua bahan ini disatukan, sang dukun akan mengambil sedikit dari air campuran tersebut yang akan digunakan untuk mencuci tangannya yang dilakukan oleh pihak keluarga sebagai ucapan terimakasih.

Gambar 2.6. Prosesi *Betawar*



Sumber: Dokumentasi Pribadi 28 Juni 2022

Kemudian barulah sang dukun akan memandikan sang anak dengan cara memasukkan anak tersebut kedalam bak yang berisi campuran tadi, diiringi dengan lantunan syahadat dan shalawat. Dengan harapan sang anak nantinya akan bersih dari kotoran baik secara lahir maupun batin.

Setelah proses memandikan selesai sisa air yang masih ada di bak akan di buang dijalanan yang sering dilewati oleh masyarakat desa, sebagai pertanda bahwasanya baru saja ada anak yang melakukan tradisi besunat betawar dengan harapan masyarakat desa turut mendoakan kebaikan kepada anak tersebut. Setelah itu barulah orang tua dari seorang anak mengambil air yang telah disisihkan sebelumnya untuk menyirami atau mencuci tangan dari dukun sebagai ungkapan terimakasih karena sudah berkenan membersihkan dan memandikan anak mereka.

d. Aqiqah

Prosesi aqiqah pada masyarakat Suku belida sebenarnya tidak jauh berbeda daripada tuntunan ajaran islam. Aqiqah dilaksanakan ketika anak berusia 7 hari. Namun ketika orang tuanya belum mampu untuk melakukan aqiqah untuk anaknya maka boleh dilaksanakan dengan rentang waktu kelipatan dari 7 hari seperti hari ke 14 atau hari ke 21 dan seterusnya. Namun ketika orang tua si anak memang belum mampu untuk melakukan aqiqah maka aqiqah boleh dilaksanakan ketika orang tua si anak mampu untuk melakukannya.

Aqiqah secara bahasa berasal dari bahasa arab yang memiliki arti memotong sedangkan secara istilah Aqiqah merupakan prosesi yang dilaksanakan dengan memotong hewan berupa kambing, dilanjutkan dengan proses pemotongan rambut dan juga peresmian nama seorang anak.

Aqiqah dilaksanakan ketika orang tua sudah memiliki kemampuan untuk melaksanakannya karena sifatnya bukan kewajiban namun secara hukum syar'i mayoritas ulama berpendapat hukumnya adalah sunnah muakadah arti bersifat anjuran namun tidak sampai wajib untuk dilaksanakan. Pelaksanaan aqiqah pada masyarakat Suku belida mengikuti ketentuan syariat islam yakni dengan ketentuan jumlah kambing yang harus dipotong berjumlah 2 ekor kambing untuk anak laki-laki dan 1 ekor kambing untuk anak perempuan.

Aqiqah pada dasarnya dimaknai bukan hanya sekedar melaksanakan tuntunan ajaran islam. Namun juga aqiqah dimaknai oleh masyarakat sebagai

sarana penanaman nilai-nilai keislaman sejak dini dan juga berisi harapan dan doa supaya nantinya anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik dan dan berguna bagi orang-orang disekitarnya serta memiliki makna untuk menghilangkan atau memotong unsur hewani yang ada pada diri manusia yang dilambangkan dengan pemotongan hewan berupa kambing.

Gambar 2.7. Pemotongan kambing aqiqah



Sumber: Dokumentasi Pribadi 20 Juni 2022

Pelaksanaan aqiqah pada masyarakat Suku belida biasanya dilaksanakan pada malam hari. Yang mana pada siang harinya keluarga yang akan melaksanakan aqiqah mengajak atau mengundang keluarga dan masyarakat untuk hadir dalam acara aqiqah selain itu juga keluarga akan memotong dan langsung memasak kambing tersebut untuk kemudian pada malam harinya akan dihidangkan dan disantap bersama oleh keluarga atau pun masyarakat yang hadir.

Prosesi aqiqah biasanya dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan. *Pertama* pembukaan, yang mana sebelum melaksanakan prosesi aqiqah meminta kepada Allah supaya kegiatan aqiqah dimudahkan dan dilancarkan. *Kedua* sambutan-sambutan, sambutan dalam prosesi aqiqah biasanya disampaikan oleh keluarga yang akan di aqiqah sebagai ucapan terimakasih karena sudah berkenan hadir sekaligus juga memohon doa supaya anak yang di aqiqah akan tumbuh dengan akhlak dan kepribadian yang baik, kemudian juga ada sambutan dari kepala desa, tokoh agama maupun tokoh adat desa. *Ketiga* dilanjutkan dengan pembacaan berzanji. *Keempat* pembacaan surat yasin dan tahlilan.

Gambar 2.8. Pemotongan rambut ketika aqiqah



Sumber: Dokumentasi Pribadi 20 Juni 2022

Kelima pemotongan rambut, yang mana biasanya pemotongan rambut ini dilakukan oleh tokoh pemerintahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat

desa dan tetua-tetua desa. *Keenam* do'a, *Ketujuh* acara terakhir yakni makan bersama.

C. Tradisi *Ngendoh*

Secara bahasa *Ngendoh* merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat Suku belida untuk menyebut tradisi pengantar tidur yang berarti sebuah nyayian. *Ngendoh* merupakan tradisi yang sudah sejak dahulu digunakan oleh masyarakat Suku Belida sebagai sarana pengantar tidur yang mengandung pesan-pesan moral dan pesan-pesan agama.³⁹ *Ngendoh* didendangkan dengan syair berupa pantun-pantun yang dinyanyikan dan mengandung nasehat-nasehat kebaikan dan sudah disesuaikan dengan dialek masyarakat Suku Belida. Tradisi ini dinyanyikan biasanya ketika anak berada di pangkuan orang tua maupun ketika berada di ayunan. Tradisi *Ngendoh* ini tidak hanya dinyanyikan oleh orang tua si anak namun juga biasanya dinyanyikan oleh kakek atau nenek dari si anak ketika orang tua sedang pergi bekerja atau sedang pergi berkebun.⁴⁰

Bentuk dari *Ngendoh* ini merupakan sebuah syair yang dinyanyikan sebelum tidur dengan menggunakan bahasa Belida yang merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat di desa Penandingan, namun sebagian syairnya juga ada yang menggunakan bahasa Indonesia. Syair yang didendangkan dalam tradisi *Ngendoh* ini selain memberikan pesan moral pada anak namun juga

³⁹ Wawancara Pribadi dengan Bahaudin (tokoh adat), Penandingan, 20 Juni 2022

⁴⁰ Wawancara Pribadi dengan Erneli (pelaku tradisi), Penandingan 20 Juni 2022

memberikan pesan-pesan keagamaan seperti shalawat, membaca Al-qu'ran, dan melaksanakan sholat.

Tradisi *Ngendoh* diturunkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya secara lisan dari mulut ke mulut. Namun tradisi ini dalam masyarakat Suku belida sudah sangat sulit untuk ditemui dikarenakan pengaruh perkembangan zaman.⁴¹ Di beberapa daerah Indonesia banyak terdapat tradisi penghantar tidur tentunya dengan ciri khas dan dialek yang berbeda-beda. Seperti Lelo Ledung dari Suku Jawa, Yabalale dari Suku Bugis Makassar, Manjujai dari Minang, Mandigeng dari Suku Batak Toba, Peuayon dari Aceh, Mbue-bue dari Suku Muna di Sulawesi Tenggara, Dodoy dari Suku Melayu Siak Riau dan Ayun Budak dari Suku Bangun Purba, Rokan Hulu Riau. Dan dalam masyarakat modern saat ini kita mengenal istilah lagu Nina Bobo yang sering dipakai dalam proses menidurkan seorang anak.⁴²

Nyanyian sebelum tidur pada kenyataannya biasanya menggunakan bahasa daerah masing-masing atau yang dikenal dengan bahasa ibu. Dari berbagai tradisi penghantar tidur yang ada di Indonesia semuanya memiliki kesamaan yakni menjadi saran pendidikan dan penanaman nilai-nilai kebaikan sejak usia dini. Dalam tradisi ini juga kita juga dapat melihat unsur nasehat, do'a dan harapan dari

⁴¹ Wawancara Pribadi dengan Erneli (Pelaku Tradisi), 20 Juni 2022

⁴² Aulia, S., & Agustin, H. Y. *Nilai Ketekunan pada Tradisi Dindang Kepada Anak Pada Masyarakat Banjar. (Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 2, No. 1, 2020) hlm,3.*

orang tua kepada seorang anak supaya menjadi pribadi yang baik dan berguna dikemudian hari nanti setelah seorang anak tumbuh dewasa.

Proses dalam tradisi ini dimulai dengan memandikan anak di pagi hari, setelah itu sang anak akan di pakaikan baju yang rapi dan wangi, tak lupa orang tua biasanya akan mengambil air wudhu terlebih dahulu. Setelah itu orang tua sang anak akan menggendong atau meletakkan anak diatas ayunan. Kemudian barulah orang tua akan mendendangkan syair-syair dalam tradisi ngendoh ini sebagai upaya untuk menidurkan seorang anak. Setelah sang anak tertidur orang tua akan meniup kening sang anak seraya mendoakan kebaikan-kebaikan kepada anaknya.⁴³

Dalam tradisi *Ngendoh* terdapat banyak nilai-nilai kebaikan khususnya nilai-nilai keagamaan. Dimana nilai-nilai agama ini dianggap sebagai nilai yang harus ditanamkan oleh orang tua dengan usaha dan kesungguhan, seperti ajakan untuk melaksanakan sholat, membaca Al'quran dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. *Ngendoh* juga menjadi bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya dan juga bentuk penyampaian pendidikan sastra sejak usia dini.

Ngendoh biasa dinyanyikan kepada anak yang masih kecil sampai usia sekitar 5 tahun. *Ngendoh* tidak hanya sebagai sebuah nyanyian yang diperdengarkan, melainkan memiliki nasehat-nasehat kepada anak melalui syair-

⁴³ Wawancara dengan Ibu Erneli (Pelaku Tradisi). 22 Agustus 2022

syair yang dinyayikan sebagai usaha untuk mengasehati, mengajak dan membangkitkan alam bawah sadar seorang anak untuk mengambil nilai-nilai baik dari kalimat-kalimat yang dinyanyikan. Contoh seperti nasehat berbakti kepada orang tua, jangan melawan orang tua bahkan berisi perintah untuk melaksanakan sholat, mengaji dan mencari ilmu lain sebagainya.

Tradisi *Ngendoh* merupakan bentuk warisan nenek moyang yang diturunkan secara turun temurun secara lisan. *Ngendoh* menjadi perwujudan dari tradisi lisan masyarakat Suku Belida yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan dalam usaha membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik.

Gambar 2.9. Orang tua sedang melakukan tradisi *Ngendoh*



Sumber: Dokumentasi Pribadi.5 September 2022

Tradisi *Ngendoh* yang merupakan sarana penanaman nilai-nilai baik bagi seorang anak yang dimulai sejak dini. Tradisi *Ngendoh* merupakan tradisi yang dahulu dipakai oleh masyarakat Suku Belida sebagai media penghantar tidur anak

berupa sebuah nyanyian yang dilantunkan dengan syair-syair yang berisi nilai-nilai kebaikan seperti nasehat berbakti kepada orang tua, jangan melawan orang tua bahkan berisi perintah untuk melaksanakan sholat, mengaji dan lain sebagainya. Hal ini bisa kita lihat dari syair yang biasa digunakan oleh orang tua dalam menidurkan anak nya, Tradisi lisan ini berkembang secara turun temurun, syair yang digunakan dalam tradisi ini dihafal dan disesuaikan dengan dialek masyarakat Suku Belida. Berikut merupakan beberapa contoh syair yang biasa digunakan dalam tradisi *Ngendoh* di Desa Penandingan.

Tabel 1.10. Syair Ngendoh

SYAIR NGENDOH I	ARTI SYAIR NGENDOH I
<i>Buah kedinong-dinong</i>	Buah kedinong-dinong
<i>Anjing kesuak lah ngena benong</i>	Anjing kesuak lah ngena benong
<i>Tidok-tidok anak nek boya</i>	Tidur-tidurlah cucung nenek
<i>Tidok sikok tidok segela</i>	Tidur satu tidur semua
<i>Tidok-tidok anakku sayang</i>	Tidur-tidurlah anak sayang
<i>Uwek tidok kelak dikubit</i>	Tidak mau tidur nanti dicubit
<i>Laillahaiillaullah Muhammadarasosulullah</i>	Laillahaiillaullah Muhammadarasosulullah
<i>Tiada Tuhan selain Allah Nabi Muhammad pesuruh Allah</i>	Tiada Tuhan selain Allah Nabi Muhammad pesuruh Allah
<i>Ya Nabi salamun alaik ya rasul salamun alaik</i>	Ya Nabi salamun alaik ya rasul salamun alaik
<i>Ya habib salamun alaik salawatullahi alaik</i>	Ya habib salamun alaik salawatullahi alaik
<i>Burung dara terbang berempat</i>	Burung dara terbang berempat
<i>terbang tinggi dipucok angkasa</i>	terbang tinggi diatas angkasa
<i>Kalu anak nak selamat</i>	Kalau anakku mau selamat
<i>turut perintah ayah dan bunda</i>	ikuti perintah ayah dan bunda
<i>Yang sayang sungguh disayang</i>	Yang sayang sungguh disayang
<i>Lain dulu lain sekarang</i>	Lain dulu lain sekarang
<i>Perintah Tuhan wajib jalankan</i>	Perintah Tuhan wajib di jalankan
<i>Sholat 5 waktu jangan tinggalkan</i>	Sholat 5 waktu jangan ditinggalkan
<i>Kemumu di dalam semak</i>	Kemumu di dalam semak
	Muara sungai bersimpang dua

<p><i>Muara sungai bersimpang dua Tuntutlah ilmu setinggi tegak Untuk bekalmu dihari tua Kemumu didalam semak Rimbunlah rimbun daun-daunnya Punya ilmu setinggi tegak Iringi dengan akhlak yang mulia Kepasar membeli tomat Ikan dimasak ngan asam kandis Agar selamat dunia akhirat pegang lah teguh quran dan hadits Rumah munggil berdiding papan ukiran kayu dikerat-kerat Setiap saat bunda doakan agar kau selamat dunia akhirat Laillahhaillah nabi Muhammad pesuruh Allah.</i></p>	<p>Tuntutlah ilmu setinggi-tingginya Untuk bekalmu dihari tua Kemumu didalam semak Lebat pula daun-daunnya Punya ilmu setinggi-tingginya Iringi dengan akhlak yang mulia Kepasar membeli tomat Ikan dimasak dengan asam kandis Agar selamat dunia akhirat pegang lah teguh quran dan hadits Rumah kecil berdiding papan ukiran kayu digoreng-gores Setiap saat bunda doakan agar kau selamat dunia akhirat Laillahhaillah nabi Muhammad pesuruh Allah.</p>
SYAIR NGENDOH II	ARTI SYAIR NGENDOH II
<p><i>Lailahhaillah Nabi Muhammad pesuruh Allah Sholaullahu 'ala Muhammad Sholaullahu alaihi wasalim Ya Allah ya Rahman ya Rahim Ya Malikul Kuddus ya Salam Anak manis anak ku manis Tidoklah nak jengan nak nangis Anak sayang anakku sayang Belahan jiwa umak seurang Ya Allah Tuhan nyang satu Jedian ia anak nyang sholeh Betah waras banyak rezeki Nganjungong tinggi budi pekerti Rendah ati selalu berbakti Taat dengan perintah Ilahi Jedilah kau penyejuk ati Itulah do'a umak ngan bepak Awal gewe baca bismillah Sudiah gewe alhamdulillah Serahkan diri kepada Allah sejar kita dapat rahmat na</i></p>	<p>Lailahhaillah Nabi Muhammad pesuruh Allah Sholaullahu 'ala Muhammad Sholaullahu alaihi wasalim Ya Allah ya Rahman ya Rahim Ya Malikul Kuddus ya Salam Anak manis anakku manis Tidurlah nak jangan menangis Anak sayang anakku sayang Belahan jiwa ibu seorang Ya Allah Tuhan yang satu Jadikan dia anak yang sholeh Betah sehat banyak rezeki Menjunjung tinggi budi pekerti Rendah hati selalu berbakti Taat dengan perintah Ilahi Jadilah dirimu penyejuk hati Itulah do'a ibu dan ayah Awal pekerjaan baca bismillah Selesai pekerjaan alhamdulillah Serahkan diri kepada Allah Supaya kita dapat rahmat Nya</p>

<i>Sholawllahu 'ala Muhammad</i> <i>Sholawllahu 'ala wasalim</i>	Sholawllahu 'ala Muhammad Sholawllahu 'ala wasalim
SYAIR NGENDOH III	ARTI SYAIR NGENDOH III
<i>Dua puluh lima Rasul pilihan</i> <i>Namanya tersebut didalam Quran</i> <i>Martabatnya tinggi dilebihkan Tuhan</i> <i>Semuanya wajib kita yakinkan</i> <i>Mula pertama di Darussalam</i> <i>Ditempat Jibril tanah segenggam</i> <i>Mula asalnya Nabi Allah Adam</i> <i>Neneknya manusia kafir dan islam</i> <i>Adam dijadikan seorang diri</i> <i>Didalam surga sehari-hari</i> <i>Dilihatnya burung dua sejali</i> <i>Ingatlah Adam hendak beristeri</i> <i>Pintanya Adam Allah ketahui</i> <i>Dijadikan Hawa rusuk yang kiri</i> <i>Allah mengawinkan, Jibril jadi saksi</i> <i>Diberi safaat shalawat atas Nabi</i> <i>Didalam surga sehari-hari</i> <i>Adam Siti Hawa duduk bersenang hati</i> <i>Ditipu Iblis diberinya buah kholdi</i> <i>Celakalah adam dua laki isteri</i> <i>Datang Jibril kedalam surga</i> <i>Mengambil Adam dengan Siti Hawa</i> <i>Mengusir Iblis mahkluk durhaka</i> <i>Dibawa ketiganya kealam dunia</i>	Dua puluh lima Rasul pilihan Namanya disebut didalam Quran Martabatnya tinggi dilebihkan Tuhan Semuanya wajib kita yakinkan Mula pertama di dalam Surga Ditempat Jibril tanah segenggam Nabi Allah Adam adalah manusia pertama Neneknya manusia yang kafir maupun islam Adam diciptakan seorang diri Didalam surga sehari-hari Dilihatnya dua burung berpasangan Inginlah Adam memiliki seorang isteri Keinginan Adam Allah ketahui Diciptakanlah Hawa dari rusuk Adam yang kiri Allah menikahkan mereka dan Jibril yang menjadi saksi Dengan mahar sholawat kepada Nabi Muhammad Didalam surga sehari-hari Adam dan Siti Hawa duduk bahagia Ditipu Iblis untuk memakan buah kholdi Celakalah Adam dan Hawa Datang Jibril kedalam surga Mengeluarkan Adam dan Siti Hawa Mengusir Iblis mahkluk durhaka Diturunkan ketiganya kealam dunia

Dari tiga syair diatas kita bisa melihat begitu banyak pesan moral dan pesan keagamaan yang hendak disampaikan oleh orang tua kepada anaknya baik berupa harapan dan do'a. Diantara perintah untuk berbakti kepada orang tua, memiliki akhlak yang mulia serta rajin belajar, Selain itu juga banyak sekali nilai-nilai keagamaan

didalamnya seperti perintah untuk melaksanakan sholat lima waktu, perpegang teguh kepada Al'quran dan Sunnah Rasul, dzikir seperti syahadat dan shalawat. Selain itu juga dalam syair ini kita bisa melihat bahwa nyanyian yang dilantunkan dapat berupa kisah-kisah keislaman seperti kisah Nabi Adam dan Siti Hawa. Berikut merupakan suntingan teks syair ngendoh yang mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam setiap bait-bait yang dinyayikan dalam tradisi ini:

Tabel 1.11. Identifikasi Syair Ngendoh

No	Syair	Pesan	Dalil Keagamaan
1	<i>Buah kedinong Anjing kesuak lah ngena benong Tidok-tidok anak nek boya Tidok sikok tidok segela Tidok-tidok anakku sayang Uwek tidok kelak dikubit</i>	Perintah orang tua kepada anaknya untuk segera tidur	<i>Artinya: Dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat. (An Naba: 9)</i>

<p><i>Laillahillaullah Muhammadaraso sulullah Tiada Tuhan selain Allah Nabi Muhammad pesuruh Allah Ya Nabi salamun alaik ya rasul salamun laik Ya habib salamun alaik salawatullahi alaik</i></p>	<p>Berisi kalimat tauhid tentang pengEsaan Allah dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p>	<p><i>Dari Jabir radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Dzikir yang paling utama adalah laa ilaha illallah (tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah).” (HR. Tirmidzi)</i></p> <p>Artinya: <i>Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Q.S Al-Ahzab : 56).</i></p>
<p><i>Burung dara terbang berempat terbang tinggi dipucok anggasa Kalu anak nak selamat turun perintah ayah dan bunda</i></p>	<p>Nasehat kepada anak untuk senantiasa berbakti kepada orang tua</p>	<p>Artinya: <i>Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, “(QS. Al Isra ayat 23).</i></p>
<p><i>Yang sayang sungguh disayang Lain dulu lain sekarang Perintah tuhan wajib jalankan Sholat 5 waktu jangan tinggalkan</i></p>	<p>Nasehat untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu</p>	<p>Artinya: <i>"Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk." (QS. Al Baqarah: 43)</i></p>
<p><i>Kemumu didalam semak Muara sungai bersimpang dua Tuntutlah ilmu setinggi tegak</i></p>	<p>Nasehat kepada anak untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya</p>	<p>Artinya: <i>Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11).</i></p>

<i>Untuk bekalmu dihari tua</i>		
<i>Kemumu didalam semak Rimbunlah rimbu daun-daunnya Punya ilmu setinggi tegak Iringi dengan akhlak yang mulia</i>	Nasehat supaya berakhlak mulia.	<i>Artinya: "Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya," (HR At Tirmidzi).</i>
<i>Kepasar membeli tomat ikan dimasak ngan asam kandis Agar selamat duania akhirat pegang lah teguh quran dan hadits</i>	Nasehat untuk senantiasa berpegang teguh kepada Al-Quran dan Sunnah Nabi.	<i>Artinya: Sungguh telah aku tinggalkan pada kalian sesuatu yang tidak akan menjadikan kalian tersesat selagi kalian berpegang teguh denganya yaitu al-Qur'an dan Sunah nabiNya". HR Muslim no: 1218</i>
<i>Rumah munggil berdiding papan ukiran kayu dikerat-kerat Setiap setiap saat bunda do'akan agar kau selamat dunia akhirat Lailahhaillah nabi Muhammad pesuruh Allah</i>	Doa orang tua kepada anaknya supaya selamat dan sukses baik di dunia maupun di akhirat	<i>Ada tiga macam doa yang pasti diterima tanpa ragu lagi, yaitu: doa bapak, doa musafir, dan doa dari orang yang teraniaya.(HR Ahmad, Abu Dawud, dan Turmudzi).</i>
2 <i>Lailahhaillah Nabi Muhammad pesuruh Allah Sholaullahu 'ala Muhammad Sholaullahu alaihi wasalim</i>	Berisi nasehat secara tidak langsung untuk senantiasa berdzikir, sholawat dan juga dzikir Asmaul Husna.	<i>Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya (Q.S Al- Ahzab 41) Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama nama yang terbaik), maka bermohonlah</i>

<p><i>Ya Allah ya Rahman ya Rahim Ya Malikul Kuddus ya Salam</i></p>		<p><i>kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul husna itu(Q.S Al A'raf 180)</i></p>
<p><i>Anak manis anak ku manis Tidurlah nak jengan nak nangis Anak sayang anakku sayang Belahan jiwa umak seurang Ya Allah Tuhan nyang satu Jadikan ia anak nyang sholeh Betah waras banyak rezeki Nganjungjong tenggi budi pekerti Rendah ati selalu berbakti Taat dengan perintah Ilahi Jedilah kau penyejuk ati Itulah do'a umak ngan bepak</i></p>	<p>Berisi doa-doa dan nasehat kebaikan dari orang tua kepada anaknya seperti tumbuh sehat, banyak rezeki serta menjunjung tinggi budi pekerti dan taat kepada perintah Allah.</p>	<p><i>Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: Ada tiga macam doa yang pasti diterima tanpa ragu lagi, yaitu: doa bapak, doa musafir, dan doa dari orang yang teraniaya.(HR Ahmad, Abu Dawud, dan Turmudzi).</i></p>
<p><i>Awal gewe baca bismillah Sudiah gewe alhamdulillah Serahkan diri kepada Allah Agar kita dapat rahmat na</i></p>	<p>Berisi nasehat untuk melakukan pekerjaan dengan Bismillah dan kemudian menutup pekerjaan dengan Alhamdulillah serta</p>	<p><i>“Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan ‘bismillahirrahmanir rahiim’, amalan tersebut terputus berkahnya.” (HR. Al-Khatib dalam Al-Jami’, dari jalur Ar-Rahawai dalam Al-Arba’in, As-Subki dalam tabaqathnya)</i></p>

	<i>Sholawllahu 'ala Muhammad Sholawllahu 'ala wasalim</i>	bertawakal kepada Allah.	<i>Sebaik-baiknya hamba Allah pada hari kiamat adalah Al-Hammadun (orang-orang yang gemar memuji Allah). (Silsilah Ash-Shahihah no. 1584)</i>
3	<i>Dua puluh lima Rasul pilihan Namanya tersebut didalam Quran Martabatnya tinggi dilebihkan Tuhan Semuanya wajib kita yakinkan Mula pertama di Darussalam Ditempat Jibril tanah segenggam Mula asalnya Nabi Allah Adam Neneknya manusia kafir dan islam Adam dijadikan seorang diri Didalam surga sehari-hari Dilihatnya burung dua sejali Ingatlah Adam hendak beristeri Pintanya Adam Allah ketahui Dijadikan Hawa rusuk yang kiri Allah mengawinkan Jibril jadi saksi Diberi safaat shalawat atas Nabi</i>	Syair ini berisi pesan untuk belajar sejarah tentang perjuangan para Nabi dan Rasul terkhusus 25 nabi yang harus diyakini dalam Islam dan juga terdapat cerita tentang awal penciptaan Nabi Adam dan Siti Hawa serta sebab diturunkannya Nabi Adam, Siti Hawa dan Iblis ke dunia.	<i>Sesungguhnya perumpamaan (penciptaan) Isa bagi Allah, seperti (penciptaan) Adam. Dia menciptakannya dari tanah, kemudian Dia berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu Surga ini, dan makanlah makanan makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang dzalim." (QS: Al-Baqarah 35)</i>

<p><i>Didalam surga sehari-hari Adam Siti Hawa duduk bersenang hati Ditipu Iblis diberinya buah kholdi Celakalah adam dua laki isteri Datang Jibril kedalam surga Mengambil Adam dengan Siti Hawa Mengusir Iblis mahhluk durhaka Dibawa ketiganya kealam dunia</i></p>		
--	--	--

BAB IV
NILAI-NILAI KEISLAMAN YANG TERKANDUNG DALAM TRADISI
NGENDOH

Nilai-nilai keislaman dalam suatu masyarakat dianggap sebagai nilai utama yang harus ditanamkan, karena nilai agama berisi aturan tentang segala sesuatu yang dianggap baik atau buruk oleh suatu masyarakat. Ajaran islam juga tidak hanya fokus tentang hubungan hamba dan Tuhan nya, namun lebih dari itu islam juga menjadi agama yang mengatur tentang bagaimana tata cara berhubungan baik dengan manusia maupun makhluk lainnya. Oleh karena itu proses penanaman nilai-nilai keagamaan harus dimulai sejak dini baik oleh orang tua, keluarga maupun masyarakat. Berikut merupakan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi *Ngendoh*:

1. Berbakti Kepada Orang tua

Berbakti kepada orang tua tentunya sudah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang anak kepada kedua orang tuanya khusus nya ibu, hal ini karena peran orang tua dalam kehidupan setiap anak sangat penting dan besar. Mulai dari merawat, membesarkan dan memenuhi kebutuhan sang anak. Dalam tradisi *Ngendoh* terdapat nasehat bagi seorang anak supaya menjadi anak yang baik atau tidak menyusahkan orang tua nya. Dalam islam hukum berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban dan haram hukum nya durhaka kepada orang tua. Sebagaimana perintah dalam Al-quran:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, “(QS. Al Isra ayat 23).

Sejalan dengan perintah agama dalam tradisi ngendoh hampir seluruh syairnya berisi nasehat supaya berbakti kepada orang tua melalui syair ngendoh yang dilantunkan untuk senantiasa berbakti tunduk dan patuh terhadap perintah orang tua. Sebagaimana terdapat dari penggalan syair ngendoh berikut ini:

<i>Burung dara terbang berempat</i>	Burung dara terbang berempat
<i>terbang tinggi dipucok angsa</i>	Terbang tinggi diatas angsa
<i>Kalu anak nak selamat</i>	Jikalau engkau mau selamat
<i>turut perintah ayah dan bunda</i>	Ikuti perintah ayah dan bunda

2. Perintah untuk menuntut ilmu dan berakhlak yang mulia

Islam memandang belajar atau mencari ilmu sebagai kewajiban yang harus dilakukan, ilmu dianggap sebagai mahkota kemuliaan bagi seseorang. Semakin tinggi dan luas pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula derajatnya disisi Allah dan juga disisi manusia. Selain itu juga dengan ilmu seseorang akan terarah dalam setiap langkahnya dan mampu berpikir dengan baik sebelum melakukan sesuatu. Sebagaimana firman Allah:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11).

Pada tradisi *Ngendoh* terdapat pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anaknya supaya nanti setelah tumbuh akan menjadi anak yang rajin dalam belajar untuk mendapatkan ilmu setinggi-tingginya. Namun tetap akhlak yang baik harus menjadi hal yang lebih diutamakan. Sebagaimana pesan yang terdapat dalam syair *ngendoh* berikut:

<i>Kemumu didalam semak</i>	Kemumu didalam semak
<i>Rimbunlah rimbu daun-daunnya</i>	Lebatlah daun-daun nya
<i>Punya ilmu setinggi tegak</i>	Memiliki lah ilmu setinggi-tingginya
<i>Iringi dengan akhlak yang mulia</i>	Iringi dengan akhlak yang mulia

3. Melaksanakan Sholat

Ada banyak sekali ayat-ayat dalam Al-quran yang menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan sholat, diantaranya adalah Q.S Al-Baqarah ayat 43:

Artinya: "Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk." (QS. Al Baqarah: 43)

Sholat dalam pandangan Islam menjadi indikator bagaimana tingkat ketakwaan seseorang kepada Allah, semakin baik sholat seseorang maka akan semakin baik pula amalan-amalan lain nya, namun ketika sholat seseorang buruk maka akan

buruk pula seluruh amalan seseorang itu. Selain itu juga sholat menjadi cara supaya seseorang bisa terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sholat juga merupakan tiang agama, sehingga apabila ia melaksanakan sholat berarti ia telah membangun agama. Namun sebaliknya kalau seseorang muslim tidak melaksanakan sholat berarti ia telah menghancurkan agamanya. Ada makna yang tersirat dalam tradisi *Ngendoh* yakni perintah untuk jangan meninggalkan sholat 5 waktu.

Yang sayang sungguh disayang	Yang sayang sungguh disayang
Lain dulu lain sekarang	Lain dulu lain sekarang
Perintah tuhan wajib jalankan	Perintah Allah wajib dijalankan
Sholat 5 waktu jangan tinggalkan	Sholat 5 waktu jangan ditinggalkan

4. Berpegang kepada Al-quran dan Sunnah

Sunnah dalam pandangan agama islam merupakan hal yang luhur dan suci. Rasulullah sendiri telah berwasiat salah satu hal yang ditinggalkan oleh Rasulullah untuk umat-umatnya salah satunya adalah sunnah. Sebagaimana dalil berikut ini:

Artinya: Sungguh telah aku tinggalkan pada kalian sesuatu yang tidak akan menjadikan kalian tersesat selagi kalian berpegang teguh denganya yaitu al-Qur'an dan Sunah nabiNya". HR Muslim no: 1218.

Al-quran dan sunnah Nabi merupakan 2 sumber hukum dalam Islam. Al-quran menjadi pedoman utama dan menjadi pegangan dalam bertingkah laku untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-quran berisi tentang pokok-pokok

ajaran islam yang kemudian tata cara pelaksanaannya dijelaskan dalam hadits ataupun sunnah nabi. Segala sesuatu yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad merupakan keutamaan yang harus diikuti oleh umat Islam, karena apa yang dibawa oleh Rasulullah merupakan suri tauladan dan contoh terbaik untuk dilaksanakan dan diikuti.

Dalam tradisi *Ngendoh* terdapat nasehat supaya sang anak nantinya dapat berpegang teguh kepada Al-quran yang merupakan wahyu dari Tuhan. Dan sunnah yang merupakan warisan dari Rasulullah.

<i>Kepasar membeli tomat</i>	Kepasar membeli tomat
<i>ikan dimasak ngan asam kandis</i>	Ikan dimasak dengan asam kandis
<i>Agar selamat dunia akhirat</i>	Supaya selamat dunia akhirat
<i>pegang lah teguh quran dan hadits</i>	Peganglah teguh Al-quran dan Hadits

5. Dzikir dan Shalawat

Dzikir dalam islam dipandang sebagai sarana untuk mendekarkan diri kepada Allah. Dzikir juga merupakan ibadah yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan siapa yang melakukannya akan mendapatkan limpahan pahala dan ampunan dari Allah SWT. Sebagai mana perintah Allah dalam Al-quran untuk senantiasa memperbanyak dzikir.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya (Q.S Al- Ahzab 41)

Selain diperintahkan untuk memperbanyak dzikir kepada Allah. Umat islam juga disunnahkan untuk memperbanyak shalawat kepada Rasulullah dengan harapan Rasulullah akan memberi syafaat kepada seseorang yang memperbanyak shalawatnya. Selain itu juga sholawat merupakan bentuk penghormatan kepada Rasulullah karena Allah pun bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Artinya: Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Q.S Al- Ahzab : 56).

6. Bertawal kepada Allah

Sebagai makhluk yang lemah tawakal dalam ajaran islam menjadi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Tawakal secara bahasa berarti berserah diri. Sedangkan secara istilah tawakal diartikan sebagai sikap menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT atas segala sesuatu. Tawakal merupakan hal yang penting untuk dimiliki karena sebagai makhluk yang hakikatnya lemah dan mampu untuk menentukan segala sesuatu, terkadang dalam kehidupan terjadi hal-hal diluar dugaan kita dan tidak sejalan dengan apa yang kita harapkan. Maka dalam situasi seperti ini tawakal sangat dibutuhkan sebagai penenang diri dan keyakinan yang kuat kepada Allah untuk senantiasa berserah diri kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mulk:

Katakanlah: “Dia-lah Allah yang Maha Penyayang Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah Kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata”.(Al-Mulk (67): 29).

7. Mendo’akan kebaikan kepada Anak

Dizaman modern seperti sekarang ini terkadang tingkah seorang anak begitu banyak yang mengesalkan orang tua hal ini tidaklah mengherankan karena pengaruh perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat terjadi, sehingga seorang anak memiliki akses yang luas untuk melihat segala sesuatu entah itu sesuatu yang baik ataupun buruk. Maka terkadang orang tua secara tidak sadar karena emosi mengucapkan hal-hal yang tidak baik terhadap anaknya. Padahal sudah jelas Rasulullah sangat melarang perbuatan tersebut, hal ini karena orang tua khususnya ibu merupakan manusia yang harus senantiasa kita hormati dan kita muliakan kata-kata atau sumpah serapah yang keluar dari mulut seorang ibu merupakan doa yang akan terjadi pada diri seorang anak, apabila kata-kata yang keluar tersebut merupakan kata-kata yang baik maka insyallah yang akan terjadi pada anak tersebut juga hal yang baik. Namun sebaliknya jika kata-kata yang keluar dari mulut seorang ibu adalah hal yang buruk maka yang akan terjadi pada anaknya dikhawatirkan juga hal buruk.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola Pengasuhan merupakan bentuk interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan seorang anak dengan tujuan untuk melakukan penanaman nilai-nilai kebaikan kepada diri seorang anak. Terdapat 4 macam pola pengasuhan anak dalam masyarakat desa penandingan yakni otoriter, demokratis, permisif dan situasional. Dan juga terdapat tradisi-tradisi seperti mengazankan, *nurunan kupek*, *besunat betawar*, aqiqah dan tradisi *ngendoh*.

Ngendoh merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat suku Belida untuk menyebut tradisi penghantar tidur anak yang memiliki arti nyayian. *Ngendoh* biasa dinyanyikan kepada anak yang masih kecil sampai usia sekitar 5 tahun. *Ngendoh* berisi syair-syair yang dinyanyikan oleh orang tua, kakek/nenek untuk menidurkan seorang anak. Biasa dilantunkan ketika anak berada digendongan orang tua maupun ketika berada dalam ayunan, tidak hanya sebagai sebuah nyanyian yang diperdengarkan, melainkan memiliki nasehat-nasehat kepada anak melalui syair-syair yang dinyanyikan.

Nilai keislaman dari tradisi *ngendoh* ini ada banyak sekali seperti perintah berbakti kepada orang tua, perintah menuntut ilmu dan berakhlak mulai, berpegang kepada Al'quran dan Sunnah, melaksanakan sholat, dzikir dan shalawat serta doa dari ibu kepada anaknya.

B. Saran

Kebudayaan lokal pada masyarakat suku Belide perlu mendapatkan perhatian lebih khususnya dari pemerintahan daerah dalam hal ini Kabupaten Muara Enim, hal ini perlu dilakukan mengingat keberadaan tradisi lokal masyarakat di Kabupaten Muara Enim sudah sangat memperhatikan khususnya di Suku Belida, banyak tradisi yang sebenarnya banyak mengandung nilai-nilai kebaikan dan seharusnya harus tetap dilestarikan namun pada kenyataannya tradisi-tradisi lokal tersebut mulai ditinggalkan oleh masyarakat dikarenakan berbagai faktor salah satunya tentunya karena perkembangan zaman dan teknologi masyarakat modern. Dalam tulisan ini saya ingin memberikan beberapa saran dan rekomendasi kepada pemerintah desa, pemangku adat setempat dan orang tua untuk mempertahankan dan mengajak khususnya para pemuda untuk mengenal dan mencintai tradisi-tradisi lokal yang ada sebagai usaha untuk melestarikan kebudayaan nenek moyang.

Kemudian untuk penelitian-penelitian berikutnya perlu kiranya dilakukan kajian-kajian penelitian terhadap sejarah, kebudayaan-kebudayaan maupun tradisi yang ada di Suku Belida yang ini karena masih sangat minimnya literatur yang bicara mengenai Suku Belida.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. (2012) *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* Yogyakarta: Ombak.
- Agoes Dariyo, Psikologi Perkembangan remaja, Bogor selatan, Ghalia Indonesia, 2004, h. 97.
- Arikunto, Suharsimi. (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Bogdam dan Taylor. (2012) *Prosedur Penelitian Pendekatan Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. (1984) *Folklor Indonesia*, Jakarta: Gratifipers, 1984.
- Daradjat, Zakia.(1993) *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Hanurawan. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi* (Depok: Rajawali Pers, 2016)
- Iskandar, Mohammad. dkk,(2009) *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Sistem Pengetahuan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Koentjaraningrat,(1990) *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Koentjaraningrat,(1997) *Pengantar Antropologi II*, Jakarta Rineka Cipta.
- Mansyur bin Yunus Al-Bahuti, *Kassyaful Qina' an Matnil Iqna'*, juz 7,
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, DIVA Press (Anggota IKAPI), 2009, h.42.
- Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dkk, *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 1, No. 2, 2014
- Muhammad Amin Ibnu Abidin, *Raddul Muhtar Ala Ad-Durril Mukhtar*, juz 1,

Penyusun, Tim. (2014) *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora Palembang*: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.

Sudijono, Anas. (1995) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rohidi T.R, (2000) *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan Bandung*: STISI Press

Skripsi dan Jurnal

Hifni Januar Alfarizi, (2016) “*Internalisasi Nilai-Nilai Moral Pada Anak Didalam Keluarga Buruh Tani.*” Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Arinta Eka Pravitasari, dkk. (2019) “*Pola Pengasuhan dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*” *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 13, No. 1.

Aulia, S., & Agustin, H. Y. (2020) “*Nilai Ketekunan Pada Tradisi Dinding Kepada Anak Pada Masyarakat Banjar*”. (*Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No. 1.

Fahmi, M, dkk. (2016) *Makna dan Nilai Syair Tradisi Peuyayôn Aneuk di Gampông Lhok dalam Dusun Peutua Cut Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, Vol.1, No. 1.

Hari Harjanto Setiawan 2014 yang berjudul “*Pola Pengasuhan Keluarga Dalam Proses Perkembangan Anak*”. (*Jurnal Puslitbangkesos*, 2014)

Firdaus Sofyan, (2018) *Ritual Jero Dalam Sistem Religi di Kelurahan Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Provinsi Maluku Utara*, *Jurnal Holistik* Vol. 11 Nomor 21A.

Tashabi, Gatut Marniatmo, dkk, (1993) *Upacara Tradisional Serapan Daerah Gamping dan Wanolelo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Wawancara

Asmara Hadi, *Kepala Desa Penandingan*, Wawancara Pribadi 13 Maret 2022

Bahaudin, *Ketua Pemangku Adat Desa Penandingan*. Wawancara Pribadi 13 Maret 2022

Erneli, *Pelaku Tradisi Ngendoh*. Wawancara Pribadi 13 Maret 2022

Makmun Aman, *Tokoh Agama Desa Penandingan*. Wawancara Pribadi 13 Maret 2022

Murniha, *Tokoh Adat Perempuan dan Dukun Beranak*. Wawancara Pribadi 13 Maret 2022

LAMPIRAN : 1

PEDOMAN WAWANCARA

Tema Penelitian: **TRADISI NGENDOH MASYARAKAT DESA**

PENANDINGAN.

(Kajian Bentuk, Proses dan Nilai-Nilai Keislaman)

1. Pemerintahan/Pegawai/Pemangku Adat
 - 1) Menurut Bapak/Sdr. Bagaimana Tradisi Ngendoh dipraktikkan dalam masyarakat desa Penandingan?
 - 2) Bagaimana menurut Bapak/Sdr tentang Nilai-Nilai yang terkandung dalam Tradisi Ngendoh?
 - 3) Menurut Bapak/Sdr. Sejauh mana pengamalan nilai-nilai keislaman pada masyarakat desa Penandingan?
 - 4) Bagaimana eksistensi tradisi-tradisi pengasuhan anak usia dini pada masyarakat desa Penandingan?
 - 5) Apa yang Bapak/Sdr. Ketahui tentang tradisi Ngendoh?
 - 6) Bagaimana tahapan-tahapan yang dilalui oleh anak yang baru lahir sampai ia balita pada masyarakat desa Penandingan?
2. Tokoh Agama
 - 1) Menurut Bapak/Sdr. Apakah ada pertentangan antara tradisi-tradisi pengasuhan anak dengan ajaran Islam pada masyarakat Desa Penandingan?

- 2) Bagaimana pemahaman Bapak/Sdr. Tentang hubungan antara Islam dengan ritual-ritual pengasuhan anak pada masyarakat Desa Penandingan?
 - 3) Menurut Bapak/Sdr. Apakah praktek-praktek ritual pengasuhan anak di Desa Penandingan sudah sesuai dengan tuntunan ajaran islam?
 - 4) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai keislaman pada masyarakat Desa Penandingan khususnya melalui tradisi Ngendoh?
 - 5) Bagaimana harapan Bapak/Sdr. Tentang tradisi tradisi pengasuhan anak kedepannya?
 - 6) Sejauh mana peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada masyarakat Desa Penandingan?
3. Tokoh Masyarakat
- 1) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang tradisi pengasuhan anak usia dini pada masyarakat Desa Penandingan khususnya tradisi Ngendoh?
 - 2) Menurut Bapak/Ibu apakah masyarakat sudah memahami hukum islam terhadap tradisi pengasuhan anak pada masyarakat Desa Penandingan?
 - 3) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu perihal penanaman nilai-nilai keislaman melalui tradisi pengasuhan anak usia dini?
 - 4) Sejauh mana peran orang dalam mendukung usaha penanaman nilai-nilai keislaman pada anak di Desa Penandingan?

LAMPIRAN 2

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Nizarrahman
Umur : 56 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
Hari/Tanggal : Minggu/ 26 Juni 2022
Tempat : Desa Penandingan
2. Nama : Makmun Aman
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Agama
Hari/Tanggal : Minggu/ 26 Juni 2022
Tempat : Desa Penandingan
3. Nama : Bahaudin
Umur : 83 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Adat
Hari/Tanggal : Minggu/ 26 Juni 2022
Tempat : Desa Penandingan
4. Nama : Erneli
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Hari/Tanggal : Minggu/ 26 Juni 2022
Tempat : Desa Penandingan

5. Nama : Asrama Hadi

Umur : Tahun

Pekerjaan : Kepala Desa

Hari/Tanggal : Minggu/ 26 Juni 2022

Tempat : Desa Penandingan

6. Nama : Murniha

Umur : 60 Tahun

Pekerjaan : Tokoh Adat Perempuan

Hari/Tanggal : Minggu/ 26 Juni 2022

Tempat : Desa Penandingan

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI FOTO

Wawancara dengan dukun beranak



Wawancara dengan Pemangku Adat Desa Penandingan



Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Penandingan



Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Penandingan



Wawancara dengan Pelaku *Ngendoh*



Wawancara dengan Kepala Desa Penandingan



Masjid Fathul Jannah Desa Penandingan



Masjid Basyir Arrasyidi Desa Penandingan



Mushollah Babussalam Desa Penandingan



MI Nurul Ulum Desa Penandingan



SDN 15 Sungai Rotan Desa Penandingan



PAUD SPS Bhakti Pertiwi Desa Penandingan



TPA Nurul Jannah Desa Penandingan



Kantor Pemerintahan Desa Penandingan



PUSKESDES Desa Penandingan



Rumah Tradisional Masyarakat Desa Penandingan



Jalan Desa Penandingan



Kesenian Musik Tradisional



Struktur Pemerintahan Desa Penandingan

